ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

ditulis oleh

Nama	**: Dwi Eki Wulandari**
Nomor Mahasiswa	**: 04312389**
Program Studi	**: Akuntansi**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2008

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan dajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapau derajat Sarjana Strara-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

oleh

Nama	**: Dwi Eki Wulandari**
Nomor Mahasiswa	**: 04312389**
Program Studi	**: Akuntansi**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, Juni 2008

Penulis,

(Dwi Eki Wulandari)

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA

Hasil Penelitian

oleh

Nama	**: Dwi Eki Wulandari**
Nomor Mahasiswa	**: 04312389**
Program Studi	**: Akuntansi**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 9 Juni 2008
Dosen Pembimbing.

Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta

Disusun Oleh: DWI EKI WULANDARI
Nomor Mahasiswa: 04312389

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 25 Juli 2008

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak .....

Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

4. Kedua orang tuaku tercinta, Papa & Mama terimakasih atas doa, nasehat, perhatian dan dukungan baik moril maupun materiil.
5. Buat kakakku Mba Imel & Mas Teguh juga *a little baby* Ciha, terima kasih atas doa, semangat & dukungannya.
6. Buat Adikku Rio, terima kasih atas doa, semangat & dukungannya. Belajar yang rajin bro, cepetan lulus juga ya...
7. Danang Setiawan *(My big Prince)*, makaciiih banget buat kasih sayang, semangat, doa, dukungan, perhatian, dan waktunya yang selalu nemenin aku setiap saat. Makasih dah sabar banget ma aku dan membuat hari-hariku lebih indah dan berwarna ☺.
8. Terima kasih buat Sahabat-sahabatku: anggota Trio Kwek-kwek,, Adist n Astri juga pasangannya Adit n Dani. Wow dah 4 tahun kita bareng, makasih buat supportnya dan cerita-cerita indah yang kita lalui bersama, seneng banget punya temen-temen baik n lucu kaya kalian.
9. Terima kasih buat sahabat- sahabat baikku : Komang, Arieska n Astri. Makasih buat semua dukungannya, kalian telah membuat hidupku lebih ceria dengan canda dan tawa. Makasih udah memberikan persahabatan yang indah untukku... Luv u all... ☺
10. Temen-temen seperjuangan angkatan 2004 jurusan Akuntasi Universitas Islam Indonesia.
11. Serta semua pihak yang ga bisa aku sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih dirasakan belum sempurna, untuk itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan dikemudian hari. Pada akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membacanya.

Wassamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, Juni 2008

Penulis,

(Dwi Eki Wulandari)

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul Depan Skripsi i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan Skripsi iv
Halaman Berita Acara Ujian v
Halaman Motto vi
Halaman Persembahan vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi xi
Daftar Tabel xiv
Daftar Gamba xv
Daftar Lampiran xvi
Abstrak xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Batasan Masalah 6
1.5 Manfaat Penelitan 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan 7
2.2 Perataan Laba 9
2.2.1 Alasan Dilakukan Perataan Laba 12
2.2.2 Teknik Perataan Laba 14

4.4.2 Estimasi Regresi Logistik 50
4.5 Pengujian Hipotesis 53
4.5.1 Pengujian Hipotesis 1 53
4.5.2 Pengujian Hipotesis 2 54
4.5.3 Pengujian Hipotesis 3 55
4.5.4 Pengujian Hipotesis 4 56
4.5.5 Pengujian Hipotesis 5 57
4.5.6 Pengujian Hipotesis 6 59

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan 60
5.2 Keterbatasan Penelitian 61
5.3 Saran 61

Daftar Pustaka 62

Lampiran 64

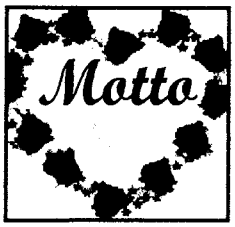

" Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. Al Insyirah :5-6)

Sebuah sukses lahir bukan karena kebetulan atau keberuntungan semata, sebuah sukses terwujud karena ikhtiar, melalui perencanaan yang matang, keyakinan, keuletan, ketabahan dan karena niat baik kepada Allah SWT

(Prof. Dr. Kuswadi Harjo Sumantri, SH)

... Ketika kau sudah menangis sekian lama dan hatimu masih terasa pedih, Allah sudah menghitung air matamu...

... Ketika kau berpikir bahwa kau sudah mencoba segalanya dan tak tahu hendak berbuat apa lagi, Allah tahu jawabannya...

... Keberhasilan adalah tetesan-tetesan kerja keras, penderitaan, luka, pengorbanan dan kecemasan...

Halaman Persembahan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA"** dengan baik. Penyusunan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan Allah SWT dan juga peran dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Asma'i Ishak, M.Bus, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi atas izin menyusun skripsi ini.
2. Ibu Isti Rahayu Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi atas kesempatan, bantuan dan bimbingan yang diberikan.
3. Bapak Hendi Yogi Prabowo, SE., MforA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap perkembangan studi.

2.2.3 Sasaran Perataan Laba 15
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba 16
2.3 Review Penelitian Terdahulu 17
2.4 Kerangka Pengembangan Hipotesis 22
2.4.1 Ukuran Perusahaan 22
2.4.2 Net Profit Margin 22
2.4.3 Operating Profit Margin 23
2.4.4 Leverage Perusahaan 24
2.4.5 Nilai Perusahaan 24
2.4.6 Kepemilikan Manajerial 25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel 27
3.2 Pemilihan Sampel 27
3.3 Data dan Sumber Data 30
3.4 Identifikasi dan Pengukuran Variabel 31
3.4.1 Variabel Dependen 31
3.4.2 Varabel Independen 33
3.5 Metode Analisis Data 35
3.5.1 Teknik Analisis 35
3.5.2 Model Analisis Regresi 37
3.6 Pengujian Hipotesis 38

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data 41
4.2 Perhitungan Index Smoothing 41
4.3 Analisis Statistik Secara Umum 44
4.3.1 Statisik Deskriptif 44
4.3.2 Uji Normalitas 47
4.4 Pengujian Multivariate 49
4.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi 49

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Prosedur Pemilihan Sampel	28
3.2	Nama Perusahaan Sampel	29
4.1	Nilai Index Smoothing	43
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahan Perata dan Bukan Perata	46
4.4	Hasil Uji Normalitas	47
4.5	Hosmer and Lomeshow Test	49
4.6	Analisis Regresi Logit	50
4.7	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	52
4.8	Hasil Regresi Logit untuk Hipotesis Pertama - Keenam	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Tipe Perataan Laba	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Nama Perusahaan Sampel	65
2	Perhitungan Income Smoothing	67
3	Tabel Log Total Aktiva	69
4	Tabel Net Profit Margin	71
5	Tabel Operating Profit Margin	73
6	Tabel Leverage Perusahaan	75
7	Tabel Nilai Perusahaan	77
8	Statistik Deskriptif	79
9	Regresi Logistik	80
10	Uji Normalitas	85
11	T-Test	86
12	Mann Whitney Test	87

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA

ABSTRAK

Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi fluktuasi atau naik turunnya laba yang diharapkan mempunyai pengaruh bagi evaluasi kinerja manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari karakterisitik perusahaan yang berhubungan dengan timbulnya praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Enam Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, net profit margin, operating profit margin, leverage perusahaan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial. Sampel terdiri dari 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode 4 tahun dari 2003-2006.

Untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan menggunakan indeks eckel. Hasil perhitungan indeks eckel menunjukan bahwa sebanyak 17 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang menunjukan bahwa dari keenam variabel independen yang diduga berpengaruh pada praktik perataan laba ternyata hanya ukuran perusahaan yang terbukti signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah net profit margin, operating profit margin, leverage perusahaan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, hanya ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Kata kunci: Perataan laba, ukuran perusahaan, net profit margin, operating profit margin, leverage perusahaan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu : manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bagus, dan hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Selain itu juga informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen,membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko dalam berinvestasi, sebagaimana disebut dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban

manajemen dan informasi laba. Kecenderungan lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba rugi telah banyak ditemukan peneliti. Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tak semestinya). Adapun bentuk perilaku tak semestinya yang timbul yang berhubungan dengan laba adalah praktik perataan laba.

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan (Beattie *et al.*, 1994 dalam Edy Suranta dan Pratana Puspita Merdistusi, 2004). Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba *(earnings management)* atau manipulasi laba *(earning manipulasion)*. Scott (2000) dalam Edy Suranta dan Pratana Puspita Merdistusi (2004) mengidentifikasi adanya empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan manajemen atas laba yaitu (1) taking a bath, (2) income minimazation, (3) income maximaziation, (4) income smoothing.

Dalam berbagai literatur, konsep manipulasi laba sering dipaparkan dengan pendekatan teori keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan, karena manajemen lebih cepat dan lebih banyak mendapat informasi dibandingkan pihak eksternal. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan

keuntungan bagi dirinya sendiri dan cenderung memunculkan informasi yang tidak sama (*asymetry information*). Sebagai makhluk yang rasional manajemen yang mengetahui informasi mengenai perusahaan, lingkungan kerja dan informasi lain memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan praktik manipulasi laba guna melindungi dan memaksimalkan keuntungan dirinya tanpa memperhatikan kepentingan prinsipal. Untuk itu manajemen secara fleksibel menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memaksimalkan kepentingannya. Misalnya manajer menginginkan penilaian yang tinggi atas kinerjanya agar mendapatkan kompensasi.

Adanya fleksibilitas manajemen ini dapat mempengaruhi kebijakan atau pilihan metode akuntansi yang akan digunakan didalam perusahaan dan secara sistematis dapat mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini menjadikan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi sesuai kebutuhan perusahaan dan ini dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Belkouli (2007) dalam bukunya memandang perataan laba sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren atau tingkat yang diinginkan. Beidlemen dalam Belkouli mendefinisikan perataan laba yang dilaporkan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini perataan laba mencerminkan suatu uasaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diinginkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi tentang laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal.

Masalah ini perlu diteliti karena praktik perataan laba masih menjadi bahan perdebatan berbagai pihak. Oleh sebagian pihak, praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan secara wajar. Tetapi dipihak lain praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang tidak merugikan karena tidak melanggar standar akuntansi, meskipun tidak mengurangi keandalan laporan keuangan.

Selain itu beberapa penelitian masih memperlihatkan hasil yang kurang konsisten. Pada penelitian-penelitian sebelumya oleh Zuhroh (1997), Jin dan Machfoedz (1998) serta M.Faisal Riza (2005) memperoleh bukti bahwa praktek perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perataan laba diantaranya adalah *leverage* operasi, ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan sektor industri. Sedangkan penelitian yang dilakukan Edi Suwito dan Arleen Herawaty (2005), Murtanto (2004), Salno dan Baridwan (2000), membuktikan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, net profit margin, kelompok usaha, profitabilitas perusahaan, dan *leverage* operasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan Edi Suwito dan Arleen Hermawaty (2005). Penelitian ini meneliti apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, *net profit margin, operating profit, leverage*, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mencoba menggabungkan beberapa proksi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya termasuk menambah variabel kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Alasan menambah proksi karena peneliti berpendapat bahwa variabel tersebut secara signifikan dapat mempengaruhi praktek perataan laba. Dari uraian diatas, penulis mengajukan penelitian yang berjudul "**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA**"

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, *leverage*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, *leverage*, nilai perusahaan

dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk lebih memusatkan pokok permasalahan pada penelitian ini maka variabel-variabel yang dianggap memengaruhi dalam penelitian in i dibatasi hanya untuk ukuran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin, leverage*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada investor mengenai perataan laba sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam hal pengambilan keputusan investasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur kinerja perusahaan dan mengetahui motivasi internal dan eksternal dilakukannya perataan laba.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mempelajari tentang tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan dan menambah referensi penelitian pasar modal, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Keagenan (*agency*) dapat diartikan sebagai hubungan antara dua pihak yang dalam hubungan tersebut salah satu pihak (agen) setuju untuk bertindak atas perintah atau wewenang pihak lain (prinsipal). Konsep teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan atau kontrak antara principal yang memperkerjakan agent untuk melakukan tugas atas kepentingan principal kepada agent.

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Timbulnya konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu principal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agent (yang menerima kontrak dan menelola dana principal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agent dan principal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki motivasi dan keinginan yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976) . Pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada suatu asumsi yang menyatakan setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan dirinya sendiri atau *self- interested behaviour*. Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham

menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah antara agent dan principal terdapat konflik kepentingan. Masing-masing pihak diasumsikan semata-mata termotivasi oleh kepentingannya sendiri dan praktik perataan laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara principal dan agent. Dalam hal ini manajemen sebagai agent yang mengetahui lebih banyak informasi, memafaatkan informasi yang tidak diketahui oleh principal untuk memaksimalkan kepentingan.

Beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap *earning* juga sering dilakukan oleh manajemen. Penyusunan *earnings* dilakukan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Kondisi tesebut diprediksi oleh Dechow (1995) dalam Hamonagan Siallagan dan Mas'ud Machfudz (2006) dapat menimbulkan masalah karena manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuatnya sendiri. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manjer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan ini disebut konflik keagenan.

Jansen dan Mecking (1976) Hamonagan Siallagan dan Mas'ud Machfudz (2006) menyatakan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan. Ross et al (1999) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manjemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri.

2.2 Perataan Laba

Perataan laba (*Income Smoothing*) dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang dizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Beidlemen dalam Achmed Belkaoui, 2007).

Perataan laba pertama kali diperkenalkan oleh Hepworth (1953) dalam Murtanto (2004) yang menyatakan bahwa perataan laba merupakan tindakan manajemen yang rasional dan logis. Manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu : (1) mengurangi total pajak terutang, (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena karena laba yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil pula, (3) meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya

tuntutan kenaikan gaji dan upah, (4) siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak

Menurut Koch (1981) dalam Mursalim (2005) *income smoothing* adalah suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urut-urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urut-urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu (*artificial smoothing*) atau transaksi riil (*real smoothing*).

Konsep *income smoothing* (Perataan Laba) menurut Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Edi Suranta dan Pratana Puspita Merdistusi (2004) mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak resiko. Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan yang tidak normal atau tidak stabil memungkinkan investor menganggap investasi yang akan dilakukan memiliki resiko, sehingga dapat mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Disisi lain Lambert (1984) dan Dye (1988) dalam Edi Suranta dan Pratana Puspita Merdistusi (2004) mengemukakan pula bahwa manajer juga cenderung menolak resiko dimana manajer menghindari adanya pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal, sehingga terdorong untuk melakukan *income smoothing*.

Untuk mendapatkan definisi dan gambaran yang lebih jelas mengenai perataan laba, Eckel memberikan pendapat bahwa efek perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba. Penjelasan tipe perataan laba dapat memperjelas rerangka ide dan definisi operasional perataan laba yang diperkenalkan oleh Eckel.

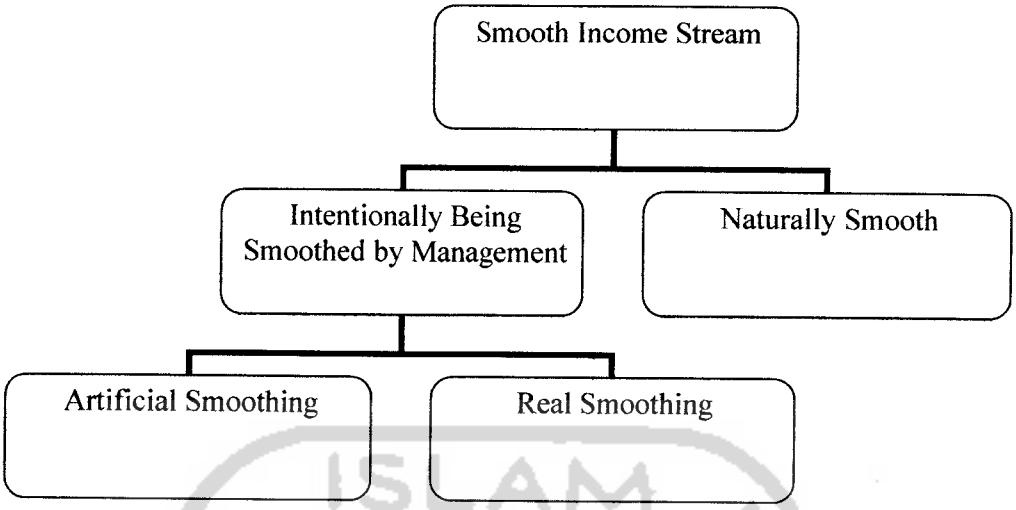

Gambar 1. Tipe perataan laba
Sumber : Norm Eckel,1981, The Income Smoothing hypothesis Rivisited, Abacus, vol 17 No.1 (Dikutip dari Hanna Meilani Salno dalam thesis s2 "Analisis Perataaan Penghasilan (income smoothing) : Faktor-Faktor yang mempengsruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia". Program Pasca Sarjana UGM, 1998, hal 14

Aliran perataan laba alami (*naturally income smoothing*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi pihak manapun. Berbeda dengan perataan laba yang secara alami, perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*) mengandung intervensi manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu perataan laba riil dan perataan laba artifisial.

Perataan laba riil menunjukan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan di masa datang. Horwitz (1997) menyatakan bahwa perataan laba riil mempengaruhi aliran kas. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat memilih proyek permodalan berdasarkan kovariannya dengan serangkaian laba yang diharapkan. Sedangkan perataan laba artifisial menunjukan usaha manipulasi yang

dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi yang dilakukan tidak menunjukan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat secara sederhana meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dengan cara mengubah asumsi aktuarialnya yang berkaitan dengan biaya pensiun.

Dari penjelasan tipe perataan laba tersebut, konsep perataan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perataan laba yang disengaja, tanpa membedakan perataan laba riil atau perataan laba artifisial, karena peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba tanpa menguji lebih lanjut bagaimana manajemen melakukan perataan laba tersebut.

2.2.1 Alasan Dilakukan Perataan Laba

Salah satu ukuran resiko bagi investor yang akan dihindari adalah adanya laba perusahaan yang tidak stabil dari periode ke periode. Laba yang tidak stabil akan memberikan deviden yang sulit untuk diprediksi dan bahkan tidak ada kepastian tentang deviden yang akan diterima investor dimasa yang akan datang. Sebaliknya investor lebih cenderung terhadap laba perusahaan yang relatif stabil sepanjang perode, sehingga mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi. Hal ini didasarkan pula pada asumsi bahwa pola laba periodik yang stabil dapat mendukung tingkat deviden yang lebih tinggi diperoleh investor dibandingkan pola laba periodik yang fluktuatit (Beidelman dalam Mursalim, 2005).

Heyworth dalam Belkoui (2007) juga menyatakan bahwa motivasi di balik perataan termasuk meliputi perbaikan hubungan dengan kreditor, investor dan pemerintah, sekaligus pula penurunan siklus bisnis melalui proses psikologi. Lebih lanjut Gordon (1964) dalam Belkoui (2007) mengemukakan bahwa manajemen melakukan perataan laba karena kepuasan pemegang saham akan naik seiring stabilitas laba suatu perusahaan.

Di lain pihak, menurut Dye (1988) dalam Murtanto (2004) pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor potensial terhadap nilai perusahaan.

Adapun tujuan perataan laba menurut Foster (1986) dalam Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pahak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa datang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan konpensasi bagi pihak manajemen

2.2.2 Teknik Perataan Laba

Menurut Ronen dan Saden (1981) dan Barnea dalam Murtanto (2004), perataan laba dapat dilakukan dalam tiga cara yaitu :

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi

   Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*), misal : pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak perusahaan juga yang menerapkan kebijakan diskon dan kredit sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuarter, sehingga laba terlihat stabil pada periode tertentu.

2. Perataan melalui alokasi dari waktu ke waktu.

   Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk perode tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan penelitian serta amortisasi goodwill pada periode tersebut untuk menstabilkan harga.

3. Perataan melalui klasifikasi

   Manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya, jika pendapatan non-operasi sulit untuk didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan non-operasi. Hal ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba melihat kondisi pendapatan pada periode itu.

2.2.3 Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Dengan kata lain, untuk menciptakan laporan keuangan yang sesuai atau yang diinginkan, manajer dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang ke dalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak melaporkan informasi periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang.

Foster (1986) dalam Isnaini Kusnindar (2007) mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang sering kali dijadikan sasaran untuk melakukan perataan laba adalah :

1. Unsur Penjualan
   a. Saat pembuatan faktur. Sebagai contoh, penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang, pembuatan fakturnya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
   b. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif.
   c. *Downgrading* (penurunan) produk, sebagai contoh dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam kelompok produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.
2. Unsur Biaya
   a. Memecah-mecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan

selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dari tanggal yang berbeda kemudian dilaporkan dalam beberapa peride akuntansi.

b. Mencatat *pre payment* (biaya yang dibayar dimuka) sebagai biaya. Misalnya, melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun ke depan sebagai biaya advertensi tahun ini.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Faktor-faktor yang mendorong praktik perataan laba dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi itu misalnya pembayaran bonus dan harga saham.

Selain itu, faktor-faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong praktik perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya. Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk melakukan praktik perataan laba.

Banyak penelitian terdahulu yang telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dan temuan empiris yang didapat menunjukan simpulan yang belum sepakat. Beberapa faktor yang merupakan karakteristik dari suatu perubahan yang dianggap mempengaruhi perataan laba

seperti : besaran perusahaan (size), profitabilitas, kelompok usaha, leverage, operating profit margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), struktur kepemilikan.

2.3 Reviw Penelitian Terdahulu

Ashari et al (1994) menemukan bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba. Tindakan perataan laba cenderumng dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang beresiko.

Jim dan Machfoedz (1998) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dari tiga variabel *independent* yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage operasi perusahaan hanya leverage operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

Dalam penelitian Assih dan Gundono (2000) meneliti hubungan tindakan perataan laba dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dengan variabel *independent* yaitu *unexpected return*, hasil yang diperoleh adalah rata-rata *cummulative abnormal return* sekitar tanggal pengumuman informasi laba untuk kelompok perata laba tidak signifikan dan kelompok bukan perata laba tampak signifikan, sedangkan antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba berbeda secara signifikan. Berdasarkan hasil studi ini maka dengan

melakukan perataan laba diharapkan perusahaan dapat menghindari reaksi pasar yang terlalu besar pada saat perusahaan mengumumkan informasi laba.

Dipandang dari sisi manajemen, Salno dan Baridwan (2000) menjelaskan manajer termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya bertujuan (a) mengurangi total pajak, (b) meningkatkan kepercayaan diri manajer, (c) meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan, (d) siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingi dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Muhammad Yusuf dan Soraya (2004) melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing. Pengujian dilakukan dari tahun 1998 sampai 2001. Ia Menyimpulkan bahwa perusahaan non asing lebih banyak melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan asing. Total aktiva perusahaan asing dan non asing yang melakukan praktik perataan laba cenderung lebih besar daripada yang tidak melakukan perataan laba. Dari tahun 1998 sampai dengan 2001 perusahaan asing dan non asing bukan perata laba memiliki rofitabilitas yang berfluktuasi, hal ini disebabkan karena perekonomian yang sedang tidak baik di masa itu. Sedangkan profitabilitas pada perusahaan perata laba cenderung lebih stabil pada tahun 1999 sampai 2001.

Penelitian Michelson *et,al.*, (1995) dalam Eddy Suranta dan Pratana Puspita Merdistuti (2004) menguji hubungan perataan laba dan kinerja pasar saham untuk perusahaan publik di Amerika Serikat menyimpulkan bahwa perataan laba penghasilan adalah perusahaan-perusahaan besar yang memiliki

nilai pasar saham yang relatif besar, return dan resiko yang lebih rendah dibandingkan nilai perusahaan denga nilai pasar saham yang rendah dan merupakan *signaling technique* dalam rangka menyediakan signal bagi pembuatan prediksi yang lebih akurat dimana ketidakmampuan diprediksinya laba yang akan datang disebabkan laba yang berfluktuasi.

Murtanto (2004) meneliti mengenai Perataan Laba (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan return dan resiko antara kelompok perata dan bukan perata laba. Selain itu dengan menggunakan pengujian statistik (masing-masing atas dasar CVpo, CVpsp, dan CVpbsp) ia membuktikan bahwa ukuran perusahaan, net profit margin, dan kelompok usaha secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Mursalim (2005), meneliti mengenai *Income Smoothing* dan Motivasi Investor pada Inveestor di BEJ. Memperoleh hasil bahwa motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, bukan saja dijelaskan oleh faktor tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) melalui tiga dimensi yaitu; *real smoothing, artificial smoothing dan calssificatory smoothing* untuk menstabilkan laba perusahaan setiap periode. Akan tetapi lebih kompleks dari itu, misalnya faktor-faktor lain; rumors yang sengaja diciptakan oleh pemodal besar untuk mempengaruhi investor melakukan transaksi besar-besaran pada perusahaan tertentu, kebijakan pemerintah, yang mengandung kontroversial, memanasnya suhu politik baik domestik maupun internasional.

Moses (1987) dalam Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005), menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum. Smith menjelaskan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Simpulan ini didukung oleh simpulan Truemen (1988) dalam Murtanto (2004) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkan dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan. Faktor lain yang bisa menjadi pendorong bagi manajemen untuk melakukan perataan laba adalah profitabilitas perusahaan.

Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005), melakukan pengujian Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Ia membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari jenis usaha, ukuran perusahaan, probabilitas perusahaan, *leverage* perusahaan dan *net profit margin* perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

M Faisal Riza (2005) menguji tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Yang Terdaftar di BEJ. Ia melakukan penelitian selama 4 tahun dengan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, sektor industri dan leverage. Hasilnya menunkukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap praktek perataan laba.

Michelson *et.al.* (1995) dalam Mastika Masatahelan (2005) melakukan penelitian yang bertujuan menguji hubungan antara perataan laba dan kinerja di pasar. Adapun hal yang akan diuji meliputi kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba, perbedaaan dalam rata-rata *return* saham diantara perusahaan perata laba dan tidak serta resiko pasar yang diperkirakan dengan perataan laba. Hasil yang diperoleh adalah bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki rata-rata *return* tahunan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu, penelitian ini juga menunjukan bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki beta yang lebih rendah dan nilai pasar *ekuitas* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak melakukan perataan laba.

Deasi dan Erni (2006) dalam Isnaini Kusnidar (2007) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan labapada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory.* Adapun faktor-faktor yang diuji yaitu besaran perusahaan *(size), net profit margin, leverage*, dan kelompok usaha. Untuk mengetahui ada tidaknya praktik perataan laba digunakan indeks eckel. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 276 perusahaan selama 5 tahun dari tahun 1999-2003. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *(size), net profit margin, leverage*, dan kelompok usaha mempunyai pengaruh yang signifikan.

2.4 Kerangka Pengenbangan Hipotesis

2.4.1 Ukuran Perusahaan

. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi atas 3 kategori yaitu perusahaaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Indriani:2005 dalam Ninna Daniati dan Suhairi, 2006).

$Ha._1$ = terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

2.4.2 *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak. Margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan obyek perataan laba. Secara logis NPM dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba.

Net Profit Margin mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang NPM rendah cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan dengan

NPM tinggi lebih banyak diminati oleh investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. *Net profit Margin* diduga mempegaruhi praktik perataan laba karena terkait langsung dengan obyek perataan laba.

$Ha._2$ = terdapat pengaruh yang positif antara *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba.

2.4.3 *Operating Profit Margin*

Operating profit margin merupakan rasio dari laba operasi dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini digunakan dalam penelitian sebagai proksi adanya pemilihan metode akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan perusahaan (seperti metode akuntansi persediaan) dan diprediksi akan mempengaruhi perataan laba.

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Jadi manajer dimungkinkan melakukan perataan laba dengan keadaan tersebut.

$Ha._3$ = terdapat pengaruh yang positif antara *operating profit margin* terhadap tindakan perataan laba.

2.4.4 *Leverage* Perusahaan

Arti harfiah dari kata *leverage* adalah kekuatan pengungkit, yaitu dari kata dasar lever yang berarti pengungkit. *Leverage* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang.

Perusahaan yang mempunyai *rasio leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang, dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan diduga melakukan manipulasi laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya (Agnes,2001) dalam M. Faisal Riza (2005). Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba, dengan demikian akan memberikan posisi bergainning yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan.

$Ha._4$ = terdapat pengaruh yang positif antara *leverage* perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

2.4.5 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Fama (1978) dalam Rachmawati dan

Triatmoko (2007) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar saham yang sebenarnya.

$Ha._5$ = terdapat pengaruh yang positif antara nilai perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

2.4.6 Kepemilikan Manajerial

Carlson dan Bathala (1997) dalam Hamonagan Siallagan dan Mas'ud Machfudz (2006) menyimpulkan bahwa praktek perataan laba dihubungkan dengan struktur kepemilikan terjadi karena perilaku *moral hazard* yang dilakukan para manajer. Tekanan dari pasar modal meyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan. (Rachmawati dan Triatmoko 2007)

Demsetz dan Lehn (1985) menggunakan data *cross-sectional* untuk menemukan bukti bahwa tingkat kepemilikan manajerial ditentukan oleh tingkat resiko perusahaan dan adanya upaya pensejajaran kepentingan dilakukan oleh para manajer yang bekerja pada perusahaan yang memiliki tingkat resiko yang tinggi dimana para manajer berupaya untuk memiliki lebih banyak saham perusahaan tersebut untuk mensejajarkan kepentingan mereka. Jadi semakin

rendah kepemilikan manajerial semakin besar motivasi manajer untuk meratakan labanya.

Smith (1976) dalam Hamonagan Siallagan dan Mas'ud Machfudz (2006) menemukan bahwa *income smoothing* secara signifikan lebih sering dilakukan oleh perusahaan yang dikendalikan oleh manajer dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemiliknya

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki.

$Ha._6$ = terdapat pengaruh yang negatif antara kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 2003-2006. Dipilihnya BEJ sebagai tempat penelitian karena BEJ merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lebih lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.2 Pemilihan Sampel

Tehnik pemilihan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih adalah perusahaan go publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun terakhir yaitu 2003, 2004, 2005, 2006 dan mempunyai data yang lengkap yang dibutuhkan dalan penelitian ini.
2. Perusahaan melakukan tutup buku pada tanggal 31 Desember
3. Perusahaan tidak berturut-turut rugi pada periode pelaporan 2003-2006. Hal ini diperlukan karena penelitian ini menganalisis praktik

perataan laba sehingga perusahaan yang dijadikan sampel harus laba/ tidak berturut-turut rugi.

4. Perusahaan tidak melakukan merger, akuisisi, atau konsolidasi dikarenakan selama periode pengamatan bila perusahaan melakukan merger/akuisisi akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut dimasa datang tidak lagi beroperasi.

Prosedur penyampelan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Prosedur Pemilihan Sampel

Perusahaan manufaktur periode 2003-2006	**142**
(-) Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan 2003-2006 dan tidak memiliki data yang lengkap	8
(-) Perusahaan tidak melakukan tutup buku 31 Desember	1
(-) Perusahaan berturut-turut rugi dari tahun 2003-2006	65
(-) Perusahaan yang melakukan merger, akuisisi dan konsolidasi	20
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	**48**

Jumlah sampel akhir yang terpilih sebanyak 48 perusahaan, merupakan 33.8% dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama kurun waktu 2003-2006. Selanjutnya seluruh sampel diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam kelompok perata dan bukan perata.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas ditemukan perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini adalan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Nama Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Davomas Abadi	DAVO
2	PT Delta Djakarta	DLTA
3	PT Fast Food Indonesia	FAST
4	PT Mayora Indah	MYRO
5	PT Multi Bintang Indonesian	MLBI
6	PT Tunas Baru Lampung	TBLA
7	PT Ultra Jaya Milk	ULTJ
8	PT HM Sampoerna	HMSP
9	PT Roda Vivatex	RDTX
10	PT Delta Dunia Petroindo	DOID
11	PT Indorama Syntetics	INDR
12	PT Pan Brothers Tex	PBRX
13	PT Ricky Putra Globalindo	RICY
14	PT Sepatu Bata	BATA
15	PT Colorpark Indonesia	CLPI
16	PT Lautan Luas	LTLS
17	PT Sorini Corporation	SOBI
18	PT Unggul Indah Cahaya	UNIC
19	PT Ekadharma International	EKAD
20	PT Argha Kanya Prima Industry	AKPI
21	PT Kageo Igar Jaya	IGAR
22	PT Trias Sentosa	TRST
23	PT Semen Gresik (Persero)	SMGR
24	PT Citra Tubindo	CTBN
25	PT Jaya Pari Steel	JPRS
26	PT Lionmesh Prima	LMSH
27	PT Lion Metal Works	LION
28	PT Tira Austenite	TIRA
29	PT Arwana Citramulia	ARNA
30	PT Surya Toto Indonesia	TOTO
31	PT Astra Graphia	ASGR
32	PT Astra International	ASII
33	PT Astra Otoparts	AUTO
34	PT Branta Mulia	BRAM
35	PT Gajah Tunggal	GJTL
36	PT Hexindo Adiperkasa	HEXA
37	PT Intraco Penta	INTA
38	PT Selamat Sempurna	SMSM

39	PT United Tractors	UNTR
40	PT Brystol-Myers Squibb Indonesia	SQBI
41	PT Darya-Varia Laboratoria	DVLA
42	PT Kimia Farma (Persero)	KAEF
43	PT Merck	MERK
44	PT Pyridam Farma	PYFA
45	PT Tempo Scan Pacific	TSPC
46	PT Mandom Indonesia	TCID
47	PT Mustika Ratu	MRTA
48	PT Unilever Indonesia	UNVR

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam laporan keuangan dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sehingga data tersebut secara tidak langsung diambil dari perusahaan yang terdaftar di BEJ. Sumber data laporan keuangan tahun 2003-2006 yang didapat dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Data yang dibutuhkan adalah data perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yaitu data saham dan data akuntansi. Data saham-saham yang dipakai adalah harga pasar saham, dan jumlah saham yang beredar. Data akuntansi yang digunakan adalah total aktiva, total utang, penjualan bersih, laba operasi, dan laba bersih setelah pajak.

Periodisasi data penelitian mencakup data 4 tahun yaitu 2003, 2004, 2005 dan 2006 yang dianggap cukup mewakili kondisi Bursa Efek Jakarta (BEJ). Bursa Efek Jakarta dipilih sebagai narasumber utama untuk penelitian ini berdasarkan logika bahwa BEJ merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia.

3.4 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba, Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0.

Tindakan Perataa Laba

Tindakan perataan laba diukur dengan menggunakan Indeks *Eckel.* Perhitungan Indeks *Eckel* ini digunakan untuk mengetahui jumlah perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba dari total sampel yang diuji.

Perhitungan Indeks Eckel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{Indeks Perataan laba} = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

Dimana :

ΔI : Perubahan laba dalam suatu periode

ΔS : Perubahab penjualan dalam suatu periode

CV : koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagi berikut :

$$CV\ \Delta I \text{ dan } CV\ \Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected value.}}$$

Perusahaan diklasifikasikan sebagai bukan perata laba jika CV $\Delta I \geq$ CV ΔS, sebaliknya jika CV $\Delta I \leq$ CV ΔS maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan perata

Terdapat beberapa alasan mengapa Indeks Eckel dipilih sebagai petunjuk terjadi atau tidaknya perataan laba. Menurut Ashari dkk (1994) dalam Mastika Masastahelan (2005) Indeks Eckel memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1. Obyektif dan berdasarkan statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak.
2. Mengukur terjadinya perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif.
3. Mengukur terjadinya praktik perataan laba yang menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu.

Albert dan Richardson (1990) dalam Mastika Masastahelan (2005) juga menggunakan indeks eckel dalam penelitiannya, mereka juga menyebutkan adanya kelemahan dan kelebihan dari indeks eckel. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hanya mengukur variabilitas laba yang dilaporkan tanpa menggunakan prediksi laba sehingga hasilnya tidak mudah dipengaruhi oleh model prediksi laba.
2. Tidak menggunakan pengujian univariate dan multivariate terhadap berbagai biaya.
3. Laba dan penjualan yang diuji adalah laba dan penjualan untuk beberapa periode.

Disamping itu, mereka juga menyebutkan kelemahan dari indeks eckel yang diakui oleh pembuatnya (Eckel) sendiri. Kelemahan tersebut adalah :

1. Pengaruh premisme yang digunakan tidak diketahui baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
2. Indeks tersebut tidak dapat menjelaskan jika terjadi kondisi dimana bila kovarian laba memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kovarian penjualan (CV ΔI > CV ΔS).

3.4.2 Variabel Independen

Independen variabel dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, *leverage* operasi perusahaan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial.

1. **Ukuran Perusahaan (SIZE)**

   Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan pada penelitian ini didasarkan pada log dari total asset perusahaan. Hal ini dilakukan agar nilainya tidak terlalu besardan untuk menyeragamkan data. Formulasinya sebagai berikut :

   Log ukuran perusahaan = log total asset

2. **Net Profit Margin (NPM)**

   Variabel ini diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Formulasinya adalah :

$$\textbf{Net Profit Margin} = \frac{\textbf{Laba bersih setelah pajak}}{\textbf{Total Penjualan}}$$

3. **Operating Profit Margin (OPM)**

   Pada Rasio ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Formulasinya :

$$\textbf{Operating Profit Margin} = \frac{\textbf{Laba Operasi}}{\textbf{Total Penjualan}}$$

4. **Leverage (LEV)**

   Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Formulasinya adalah :

$$\textbf{Leverage} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

5. **Nilai Perusahaan (NP)**

   Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999: 92).

$$\textbf{PBV} = \frac{\textbf{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\textbf{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

6. **Kepemilikan Manajerial (MNGR)**

   Variabel ini diukur dengan menggunakan presentasi saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan komisaris dibagi dengan total jumlah saham yang beredar.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis

Teknik Analisis yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dengan memasukkan data yang digunakan. Perhitungan dan analisa data menggunakan program komputer SPSS. Teknik statistik pengolahan data meliputi :

1. Langkah pertama setelah data terkumpul dan tercatat adalah melakukan perhitungan varabel dependen perataan laba dengan menggunakan indeks eckel. Kemudian menghitung variabel-variabel independen.
2. Melakukan perhitungan statistik deskriptif (rata-rata, deviasi standar, minimum dan maksimum) digunakan untuk menggambarkan profil dan sampel.
3. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan One Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi data.
4. Karena sampel diklasifikasikan menjadi dua kelompok perata dan bukan perata laba, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah ada dua kelompok sampel independen berasal dari populasi yang sama. Uji yang dilakukan sesuai dengan hasil uji normalitas data. Uji T (T-test)

diterapkan pada data yang berdistribusi normal, sedangkan *Mann-Whitney U Test* diterapkan pada data yang tidak berdistribusi normal.

5. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan pengujian multivariate yang berupa regresi logit (*logistic regression*), yang digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berkaitan dengan perataan laba. Ashari dkk (1994) dalam M Faisal Riza (2005) menyatakan bahwa model ini tepat untuk digunakan karena variabel dependennya diukur secara nominal (bersifat dikotomus) dan variabel independennya diukur secara nominal dan interval.

Statistik Deskriptif

Uji statistik dilakukan terhadap data ukuran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin, leverage* perusahaan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial. Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap data yang ada pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Identifikasi normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov Test* dengan tingkat signifikasi 0.05. Jika data pada sampel penelitian memiliki nilai signifikasi diatas 0.05, maka data pada sampel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data pada sampel memiliki nilai signifikasi dibawah 0.05, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2 Model Analisis Regresi

Model analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu log ukuran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin, leverage*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. Model regresi yang digunakan adalah :

S = a + b(SIZE) + c(NPM)+ d(OPM) + e(LEV) + f(NP) + g(MNGR)

Dimana :

S : Status perusahaan, 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan lab dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

SIZE : Ukuran Perusahaan

NPM : Net Profit margin perusahaan

OPM : Operating Profit Margin

LEV : Leverage Perusahaan

NP : Nilai Perusahaan (PBV)

MNGR : Presentasi saham yang dimiliki dewan direksi, komisaris, pendiri dan karyawan dibagi dengan jumlah saham yang beredar

Analisa regresi logit (distribusi *regresi logistic*) untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan perataan laba. Pengujian hipotesis dengan metode regresi logistik digunakan jika variabel dependen merupakan variabel dummy yang berskala nominal, sedangkan variabel independennya dapat berskala nominal, rasio dan interval.

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin, leverage*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka formulasi hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

$Ho._1$ = tidak terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

$Ha._1$ = terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

$Ho._2$ = tidak terdapat pengaruh yang positif antara *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba.

$Ha._2$ = terdapat pengaruh yang positif antara *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba.

$Ho._3$ = tidak terdapat pengaruh yang positif antara *operating profit margin* terhadap tindakan perataan laba.

$Ha._3$ = terdapat pengaruh yang positif antara *operating profit margin* terhadap tindakan perataan laba.

$Ho._4$ = tidak terdapat pengaruh yang positif antara *leverage* perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

$Ha._4$ = terdapat pengaruh yang positif antara *leverage* perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

$Ho._5$ = tidak terdapat pengaruh yang positif antara nilai perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

$Ha._5$ = terdapat pengaruh yang positif antara nilai perusahaan terhadap tindakan perataan laba

$Ho._6$ = tidak terdapat pengaruh yang negatif antara kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba.

$Ha._6$ = terdapat pengaruh yang negatif antara kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba.

Hubungan dari masing-masing variabel secara parsial dapat dilihat pada tingkat signifikasi yang lebih kecil daripada α yang ditetapkan α (0.05), maka dikatakan bahwa secara parsial variabel bebas tersebut mampu menjelaskan perubahan variabel terikat secara signifikan, dan demikian sebaliknya. Kriteria penerimaan atau penolakan Ho yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitas (ρ value) atau Asymp.sig (nilai signifikasi)

- Jika ρ value < α (0.05), dan probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika ρ value > α (0.05), dan probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak

Analisis logit dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan kesimpulannya akan ditentukan dari nilai yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikasi ρ (prob value) dengan tingkat keyakinan 95%.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin, leverage* perusahaan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan beberapa kriteria yang telah disebutan dalam bab sebelumnya sehingga didapatkan sampel akhir penelitian sebanyak 48 perusahaan. Jumlah sampel penelitian mempresentasikan 33.8% dari populasi, dan penelitian ini menggunakan sampel besar ($n > 30$) dengan sampel sejumlah 48 tersebut maka dibutuhkan 192 laporan keuangan yang dijadikan sub sampel penelitian.

4.2 Perhitungan Index Smoothing

Berdasarkan data penjualan dan laba dari 48 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta yang memenuhi kriteria *purposive judgement sampling* dilakukan perhitungan *index smoothing* terhadap masing-masing perusahaan. Perhitungan *index smoothing* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai covarian sales > covariance earning, sedangkan perusahaan

yang memperoleh nilai covarian sales < covariance earning dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Hasil perhitungan *coefficients of variations* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu semakin kecil nilai *coefficients of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai *coefficient of variations* berarti semakin seragam data atau fluktuasi data yang diteliti tinggi.

Jadi besarnya nilai *coefficient of variation of sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data sales dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai *coefficient of variation of earnings* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *earnings* dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Hasil perhitungan *index smoothing* yang dilakukan terhadap 48 perusahaan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menjadi obyek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan ternyata terdapat 17 perusahaan yang mempunyai nilai covarian sales > covariance earning, serta 31 perusahaan yang mempunyai nilai covarian sales < covariance earning.

Hal ini berarti dari 48 perusahaan yang diteliti ternyata terdapat 17 perusahaan yang dikategorikan melakukan praktik perataan laba, dan terdapat 31 perusahaan yang dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba.

Tabel 4.1.
Nilai *index smoothing*, pada kelompok
Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan Bukan Perataan Laba.

No	Nama Emiten	CV Earning	CV Sales	status
1	PT Davomas Abadi	1.795	0.886	Bukan perata
2	PT Delta Djakarta	8.233	1.914	Bukan perata
3	PT Fast Food Indonesia	1.340	0.481	Bukan perata
4	PT Mayora Indah	14.622	0.117	Bukan perata
5	PT Multi Bintang Indonesian	-1.253	0.563	Perata
6	PT Tunas Baru Lampung	3.718	1.720	Bukan perata
7	PT Ultra Jaya Milk	2.869	0.482	Bukan perata
8	PT HM Sampoerna	0.488	0.790	Perata
9	PT Roda Vivatex	0.428	-0.872	Bukan perata
10	PT Delta Dunia Petroindo	2.748	0.416	Bukan perata
11	PT Indorama Syntetics	-2.110	1.657	Perata
12	PT Pan Brothers Tex	1.257	0.978	Bukan perata
13	PT Ricky Putra Globalindo	0.999	0.692	Bukan perata
14	PT Sepatu Bata	-0.915	3.266	Perata
15	PT Colorpark Indonesia	1.063	0.214	Bukan perata
16	PT Lautan Luas	4.634	0.311	Bukan perata
17	PT Sorini Corporation	-3.031	0.254	Perata
18	PT Unggul Indah Cahaya	-6.382	1.327	Perata
19	PT Ekadharma International	1.342	0.764	Bukan perata
20	PT Argha Kanya Prima Industry	-1.784	0.058	Perata
21	PT Kageo Igar Jaya	-5.596	3.011	Perata
22	PT Trias Sentosa	-1.693	0.257	Perata
23	PT Semen Gresik (Persero)	0.581	0.396	Bukan perata
24	PT Citra Tubindo	1.057	0.991	Bukan perata
25	PT Jaya Pari Steel	8.291	2.906	Bukan perata
26	PT Lionmesh Prima	8.715	5.488	Bukan perata
27	PT Lion Metal Woeks	2.855	0.238	Bukan perata
28	PT Tira Austenite	7.204	-11.260	Bukan perata
29	PT Arwana Citramulia	3.488	0.724	Bukan perata
30	PT Surya Toto Indonesia	1.338	0.180	Bukan perata
31	PT Astra Graphia	0.975	0.476	Bukan perata
32	PT Astra International	-5.866	1.554	Perata
33	PT Astra Otoparts	1.087	1.900	Perata
34	PT Branta Mulia	-4.842	3.465	Perata
35	PT Gajah Tunggal	-0.527	-19.120	Bukan perata
36	PT Hexindo Adiperkasa	-52.498	0.983	Perata
37	PT Intraco Penta	12.936	4.547	Bukan perata
38	PT Selamat Sempurna	0.551	0.696	Perata
39	PT United Tractors	2.487	0.870	Bukan perata
40	PT Brystol-Myers Squibb Indonesia	6.693	4.297	Bukan perata
41	PT Darya-Varia Laboratoria	15.888	0.719	Bukan perata

42	PT Kimia Farma (Persero)	-58.826	1.943	Perata
43	PT Merck	1.245	0.715	Bukan perata
44	PT Pyridam Farma	1.241	0.789	Bukan perata
45	PT Tempo Scan Pacific	-0.889	0.326	Perata
46	PT Mandom Indonesia	0.549	0.556	Perata
47	PT Mustika Ratu	-6.065	-26.606	Bukan perata
48	PT Unilever Indonesia	1.088	0.231	Bukan perata

Sumber : ICMD, diolah 2008

4.3 Analisis Statistik Secara Umum

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis empiris dalam penelitian ini akan dimulai dengan menyajikan statistik deskriptif dari data penelitian statistik deskriptif berguna untuk mengeahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan.

Uji statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian kecuali variabel *dummy* (Status), untuk mengetahui berapa besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan maximum. Hasil uji statistik deskriptif disajikan di dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	48	4.59	7.62	5.87	0.62
NPM	48	0.01	0.40	0.08	0.06
OPM	48	0.02	9.98	0.37	1.46
LEV	48	0.12	0.78	0.42	0.17
NP	48	0.16	13.12	1.68	1.98
MNGR	48	0.00	25.26	1.57	5.40

Sumber : ICMD, diolah 2008

Hasil uji statistik deskriptif untuk 48 sampel perusahaan selama 3 tahun adalah nilai rata-rata pasar saham (SIZE) = 5,90 dengan standar deviasi = 0,62;

nilai terendah ukuran perusahaan dari 48 sampel = 4,59 dan nilai tertinggi ukuran perusahaan (SIZE) = 7,629. Hal ini berarti ukuran perusahaan rata-rata memliki ukuran perusahaan yang besar.

Nilai rata-rata *net profit margin (NPM)* adalah 0,08 dengan nilai tertinggi = 0.40, standar deviasinya = 0,06 dan nilai terendah = 0,01. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan rata-rata sebesar 0,08 atau 8% dari volume penjualan yang ada. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,06 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari NPM dari 48 perusahaan sampel homogen, hal ini didukung dengan rentang antara minimum dan maksimum yang tidak begitu lebar.

Nilai rata-rata *Operating profit margin (OPM)* adalah 0,37 dengan nilai tertinggi = 9.98, standar deviasinya = 1,46 dan nilai terendah = 0,02. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari aktivitas penjualan rata-rata sebesar 0,37 atau 37% dari volume penjualan yang ada. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,63 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari OPM dari 48 perusahaan sampel tidak homogen, hal ini didukung dengan rentang antara minimum dan maksimum yang cukup besar

Nilai rata-rata *Leverage* adalah 0,42, standar deviasi sebesar 0,17 dengan nilai tertinggi = 0,78, dan nilai terendah = 0,12. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan sebesar 0,42 atau sebesar 42% dari total aktiva, dengan ukuran penyebaran yang homogen (dibawah nilai rata-rata) yaitu sebesar 0,17 dari 48 kasus yang terjadi.

Hal ini juga didukung dengan rentang antara nilai minimum dan maksimum yang cukup kecil.

Nilai rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* adalah 1,68, standar deviasi sebesar 1.98 dengan nilai tertinggi = 13.12 , dan nilai terendah = 0,16. Hal ini berarti harga saham di pasar sekunder lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya yaitu sekitar 1,68 kali, dengan ukuran penyebaran yang cukup lebar (diatas nilai rata-rata) yaitu sebesar 1.98 dari 48 kasus yang terjadi. Hal ini juga didukung dengan rentang antara nilai minimum dan maksimum yang cukup lebar.

Nilai rata-rata kepemilikan managerial adalah 1,57, standar deviasi sebesar 5,40 dengan nilai tertinggi = 25,26, dan nilai terendah = 0,00. Hal ini berarti saham yang dimiliki manajer rata-rata adalah sebesar 1.57% dan sisanya dimiliki oleh publik dan institusional

Selain itu disajikan statistik drskriptif untuk perusahaan perata dan bukan perata:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif antara Perusahaan Perata dan Perusahaan Bukan perata

Keterangan	Data Sampel	Perata	Bukan Perata
Jumlah	48	17	31
Rata2 untuk :			
SIZE	5.87	6.19	5.70
NPM	0.08	0.08	0.08
OPM	0.37	0.11	0.51
LEV	0.42	0.42	0.42
NP	1.68	1.63	1.71
MNGR	1.57	1.17	1.79

Hal ini juga didukung dengan rentang antara nilai minimum dan maksimum yang cukup kecil.

Nilai rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* adalah 1,68, standar deviasi sebesar 1.98 dengan nilai tertinggi = 13.12 , dan nilai terendah = 0,16. Hal ini berarti harga saham di pasar sekunder lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya yaitu sekitar 1,68 kali, dengan ukuran penyebaran yang cukup lebar (diatas nilai rata-rata) yaitu sebesar 1.98 dari 48 kasus yang terjadi. Hal ini juga didukung dengan rentang antara nilai minimum dan maksimum yang cukup lebar.

Nilai rata-rata kepemilikan managerial adalah 1,57, standar deviasi sebesar 5,40 dengan nilai tertinggi = 25,26, dan nilai terendah = 0,00. Hal ini berarti saham yang dimiliki manajer rata-rata adalah sebesar 1.57% dan sisanya dimiliki oleh publik dan institusional

Selain itu disajikan statistik drskriptif untuk perusahaan perata dan bukan perata:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif antara Perusahaan Perata dan Perusahaan Bukan perata

Keterangan	Data Sampel	Perata	Bukan Perata
Jumlah	48	17	31
Rata2 untuk :			
SIZE	5.87	6.19	5.70
NPM	0.08	0.08	0.08
OPM	0.37	0.11	0.51
LEV	0.42	0.42	0.42
NP	1.68	1.63	1.71
MNGR	1.57	1.17	1.79

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 48 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 17 perusahaan yang melakukan perataan dan 31 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Perbedaan rata-rata kekenam variabel antara perusahaan perata dan bukan perata tidak terlalu besar. Berdasarkan analisis deskriptif diatas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan yang melakukan perataaan laba lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Namun untuk menguji lebih lanjut apakah variabel-variabel tersebut berbeda secara signifikan maka dilakukan pengujian statistik.

4.3.2 Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas juga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kaidah sebagai berikut :

- Jika p value (asymp.sig) $\leq \alpha$ (0.05) maka data berdirtribusi tidak normal
- Jika p value (asymp.sig) $\geq \alpha$ (0.05) maka data berdirtribusi normal

Hasil pengujian normalitas data dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	KS	p-value	Keterangan
SIZE	48	0.545	0.928	Normal
NPM	48	0.924	0.361	Normal
OPM	48	3.460	0.000	Tidak Normal
LEV	48	0.505	0.961	Normal
NP	48	1.718	0.005	Tidak Normal
MNGR	48	3.160	0.000	Tidak Normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2008

Hasil uji normalitas tersebut diatas dapat diketahui bahwa data variabel ukuran perusahaan, NPM, dan LEV memiliki distribusi yang normal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai p-value (*Asym. Sig 2 Tiled*) yang nilainya > 0,05. Sedangkan untuk variabel OPM, NP dan MNGR datanya tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai *Asym. Sig 2 Tiled* < 0,5. Dengan demikian pengujian statistik dilakukan dengan uji *Independent Sample T test* untuk SIZE, NPM dan LEV, sedangkan untuk OPM, NP DAN MNGR menggunakan Uji *Mann Whitney*.

4.4 Pengujian Multivariate

Uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, OPM, NPM, Leverage, Nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Analisis ini dilakukan dengan uji regresi logit (*logistic regression*) karena memiliki satu variabel dependen yang menggunakan data dummy dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan langkah uji kesesuaian model / model fit.

4.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji kelayakan dari model regresi logistik yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada uji *Hosmer Lemeshow Test*. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka model dapat diterima dan jika nilai probabilitas < 0,05 maka model tidak dapat diterima atau model tidak layak. Hasil uji *Hosmer Lemeshow Test* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.746	8	.217

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0.217 > 0.05, maka model regresi adalah fit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak digunakan.

4.4 Pengujian Multivariate

Uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, OPM, NPM, Leverage, Nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Analisis ini dilakukan dengan uji regresi logit (*logistic regression*) karena memiliki satu variabel dependen yang menggunakan data dummy dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan langkah uji kesesuaian model / model fit.

4.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji kelayakan dari model regresi logistik yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada uji *Hosmer Lemeshow Test*. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka model dapat diterima dan jika nilai probabilitas < 0,05 maka model tidak dapat diterima atau model tidak layak. Hasil uji *Hosmer Lemeshow Test* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.746	8	.217

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0.217 > 0.05, maka model regresi adalah fit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak digunakan.

4.4.2 Estimasi Regresi Logistik

Pada estimasi persamaan regresi pada halaman 36 akan digunakan untuk menguji hipotesis pertama (Ha.1), hipoteis kedua (Ha.2), hipoteis ketiga (Ha.3), hipoteis keempat (Ha.4), hipoteis kelima (Ha.5), dan hipoteis keenam (Ha.6) yang mengidentifikasikan bahwa terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin, leverage* perusahaan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba sehingga menghasilkan output regresi logit yang ditujukan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Analisis Regresi Logit
S = a + b(log size) + c(NPM) + d(OPM) + e(LEV) + f(NP) + g(MNGR)

Hasil Pengujian Regresi Logit

Variabel	B	S.E.	df	Sig.
SIZE	1.954	0.786	1	0.013
NPM	13.516	12.548	1	0.281
OPM	-11.126	10.444	1	0.287
LEV	-2.934	2.596	1	0.258
NP	-0.144	0.191	1	0.451
MNGR	0.007	0.068	1	0.922
Constant	-10.421	4.166	1	0.012

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

S = -10.421 + 1.954(log size) + 13.516(NPM) + -11.126(OPM) + -2.934(LEV) + -0.144(NP) + 0.007(MNGR)

Berdasarkan persamaan regresi logistik berganda tersebut maka dapat diintrepetasikan untuk βo (konstanta) sebesar -10.421 yang berarti bahwa jika

variabel-variabel bebas tidak ada maka kemungkinan berkurangnya praktik perataan laba pada perusahaan tanpa dipengaruhi faktor lain sebesar -10.421.

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 4.6 tampak bahwa variabel ukuran perusahaan (*log asset*) mempunyai koefisien regresi sebesar 1.954, hal ini dapat diintrepetasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 1.954 untuk setiap satu satuan kenaikan pada aset perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel *Net Profit Margin* mempuyai koefisien regresi sebesar 13.516, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 13.516 untuk setiap satu satuan kenaikan pada *Net Profit Margin* perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel *Operating Profit Margin* mempuyai koefisien regresi sebesar -11.126, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan berkurang sebesar 11.126 untuk setiap satu satuan kenaikan pada *Operating Profit Margin* perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel *Leverage* mempuyai koefisien regresi sebesar -2.934, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan berkurang sebesar 2.934 untuk setiap satu satuan kenaikan pada *Leverage* perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel Nilai Perusahaan mempuyai koefisien regresi sebesar -0.144, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan

akan berkurang sebesar 0.144 untuk setiap satu satuan kenaikan pada Nilai Perusahaan perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel Kepemilikan Manajerial mempuyai koefisien regresi sebesar 0.007, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 0.007 untuk setiap satu satuan kenaikan pada Kepemilikan Manajerial perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.940	.229	.314

Dari Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.314 yang dapat diinterpretasikan bahwa 31.4% praktik perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *net profit margin*, *operating profot margin*, *leverage* perusahaan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial dan sisanya sebesar 68.6% dipengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti

akan berkurang sebesar 0.144 untuk setiap satu satuan kenaikan pada Nilai Perusahaan perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel Kepemilikan Manajerial mempuyai koefisien regresi sebesar 0.007, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 0.007 untuk setiap satu satuan kenaikan pada Kepemilikan Manajerial perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.940	.229	.314

Dari Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.314 yang dapat diinterpretasikan bahwa 31.4% praktik perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *net profit margin*, *operating profot margin*, *leverage* perusahaan, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial dan sisanya sebesar 68.6% dipengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti

4.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil tabel analisa regresi logit pada tabel 4.6 dapat diperoleh kesimpulan hipotesis seperti yang dapat terlihat dari tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Regresi Logit untuk Hipotesis Pertama – Keenam

Variabel	B	S.E.	Sig.	Keterangan
SIZE	1.954	0.786	0.013	**H1 didukung**
NPM	13.516	12.548	0.281	H2 Tidak didukung
OPM	-11.126	10.444	0.287	H3 Tidak didukung
LEV	-2.934	2.596	0.258	H4 Tidak didukung
NP	-0.144	0.191	0.451	H5 Tidak didukung
MNGR	0.007	0.068	0.922	H6 Tidak didukung
Constant	-10.421	4.166	0.012	

Sumber : ICMD, diolah 2008

4.5.1 Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis alternatif pertama penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Hasil analisis secara parsial seperti pada tabel 4.8. di atas, untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.013 yang nilainya di bawah α (0.05). Jika ditinjau dari koefisien regresi sebesar 1.954 yang bernilai positif menunjukan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti tindakan perataan laba sangat ditentukan oleh ukuran perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini telah **mendukung** hipotesis pertama.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh M Faisal Riza (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan pemerintah yaitu Dirjen Pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar diperkirakan juga menghindari penurunan laba secara drastis karena penurunan laba perusahaan besar secara drastis menjadi tanda adanya krisis yang terjadi pada perusahaan tersebut, dan hal ini akan mengundang campur tangan pemerintah. Akibatnya perusahaan besar mempunyai dorongan yang lebih besar untuk meratakan laba yang diperolehnya.

4.5.2 Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis alternatif kedua penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang positif antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan tabel 4.8 variabel *Net Profit Margin* memiliki p value sebesar 0.281 pada tingkat $\alpha = 0.05$ karena p value > α (0.05) dapat diambil kesimpulan bahwa Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap tindakan perataan laba. Hasil ini berarti besar kecilnya *Net Profit Margin* perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini **tidak mendukung** hipotesis kedua.

Hasil penelitian ini telah konsisten dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Suwito dan Arleen Herawati (2005), yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini disebabkan karena *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan penjualan bersihnya. Semakin besar penjualan belum tentu akan menghasilkan laba bersih perusahaan yang besar pula, karena masih tergantung dari beban perusahaan dan beban lainnya yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba. Manajemen laba dilakukan ketika beban operasional tidak seimbang dengan penjualan, sehingga laba terlalu rendah atau sebaliknya jika beban operasional terlalu rendah, sehingga laba terlalu tinggi, maka *income smothing* dilakukan dengan menunda laba tahun berjalan untuk dialirkan pada perhitungan laba bersih tahun berikutnya. Jadi nilai *Net Profit Margin* belum dapat dijadikan sebagai dasar bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

4.5.3 Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis alternatif ketiga penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang positif antara *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap tindakan perataan laba. Hasil pengujian terhadap variabel *Operating Profit Margin* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.287 yang nilainya diatas α (0.05). Hal ini berarti Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Operating Profit Margin* terhadap tindakan perataan laba. Hasil ini berarti besar kecilnya *Operating Profit Margin* perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk

melakukan atau tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini **tidak mendukung** hipotesis ketiga

Variabel *Operating Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini telah konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Suranta dan Pratana Puspita Merdistuti (2004) , yang menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini disebabkan karena kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi belum merupakan kinerja secara final, mengingat masih banyak beban perusahaan yang harus dibayarkan seperti beban pajak, beban lain-lain sehingga akan mengurangi nilai laba operasi. Dengan demikian *Operating Profit Margin* belum dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba.

4.5.4 Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis alternatif keempat penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang positif antara *Leverage* terhadap tindakan perataan laba. Hasi pengujian terhadap variabel *Leverage* diketahui nilai probabilitas sebesar 0.258 yang nilainya diatas α (0.05). Hal ini berarti Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang siggnifikan antara *Leverage* terhadap tindakan perataan laba. Hasil ini berarti besar kecilnya *Leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini **tidak mendukung** hipotesis keempat.

Hasil penelitian ini telah konsisten dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Suwito dan Arleen Herawati (2005), yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini disebabkan karena *leverage* merupakan seberapa besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Tidak signifikannya variabel *Leverage*, kemungkinan disebabkan karena besar kecilnya penggunaan hutang belum menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang bagus. Di satu sisi hutang yang besar, menjadikan beban bagi perusahaan karena kewajiban perusahaan menjadi bertambah, namun disisi lain penggunaan hutang yang besar merupakan langkah yang tepat bagi manajemen untuk melakukan ekspansi pasar sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi semakin baik, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan tindakan perataan laba, mengingat daya tarik dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan resiko penggunaan hutang perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.

4.5.5 Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis alternatif kelima penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang positif antara Nilai Perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan tabel 4.8 Nilai Perusahaan memiliki p value sebesar 0.451 pada tingkat $\alpha = 0.05$ karena p value > α (0.05) hal ini berarti Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini **tidak mendukung** hipotesis kelima.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan mempunyai koefisisien regresi -0.144. Arah koefisien regresi untuk variabel ini negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan perusahaan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba atau sebaliknya semakin rendah Nilai perusahaan maka perusahaan akan lebih besar melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini telah konsisten dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Suranta dan Pratana Puspita Merdistuti (2004), yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurang efisiennya Bursa Efek Indonesia, sehingga manajemen tidak lagi mempertimbangkan kinerja pasar saham yang terwujud dan Price to Book Value dalam menentukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena harga saham tidak terpengaruh secara langsung terhadap tindakan perataan laba tersebut, dimana jumlah kepemilikan saham masih didominasi oleh kelompok-kelompok tertentu, sehingga perubahannya tidak terpengaruh oleh informasi manajemen laba, tetapi karena spekulasi-spekulasi yang ada di pasar. Rendahnya efisiensi pasar modal memang belum mewujudkan harga saham yang sebenarnya terhadap kinerja perusahaan.

4.5.6 Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis alternatif pertama penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang negatif antara Kepemilikan Manajerial terhadap tindakan perataan laba.Variabel Kepemilikan manajerial diketahui nilai probabilitas sebesar 0,922 yang nilainya diatas α (0,05). Jika ditinjau dari koefisien regresi sebesar 0.007 dengan arah positif berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hal ini berarti Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial terhadap tindakan praktik perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini **tidak mendukung** hipotesis keenam.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Suranta dan Pratana Puspita Merdistuti (2004). Hal ini disebabkan karena pemisahan fungsi antara pemilik dan kontrol dapat menimbulkan keagenan, karena itu diperlukan pengaturan yang maksimal. Salah satu bentuk pengaturan tersebut melalui struktur kepemilikan tertentu yang bertujuan untuk membatasi gerak langkah manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun demikian tidak semua perusahaan saham-sahamnya dimiliki oleh manajer. Bahkan dari 48 perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini hanya 14 perusahaan yang sahamnya sebagian dimiliki oleh manajer seperti direksi, komisaris, pendiri dan karyawan. Kondisi ini menyebabkan bahwa kepemilikan manajerial belum mampu menjelaskan secara signifikan terhadap tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin, leverage*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba dan dilakukan terhadap 48 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria purposive sampling pada BAB III hal 26.

5.1. Kesimpulan

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bukti empiris :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
2. Tidak terdapat pengaruh yang positif antara *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
3. Tidak terdapat pengaruh yang positif antara *operating profit margin* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
4. Tidak terdapat pengaruh yang positif antara *leverage* perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
5. Tidak terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta

6. Tidak terdapat pengaruh yang negatif antara kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Jumlah sampel yang digunakan relative sedikit yaitu hanya 48 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dengan periode pengamatan yang relatif pendek.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, *leverage*, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial yang dianggap mempengaruhi perataan laba.

5.3 Saran

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan memperpanjang periode pengamatan sehingga diharapkan lebih dapat menunjukkan pengaruh terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk penelitian selanjutnya variabel-variabel yang mempengaruhi perataan laba perlu ditambahkan seperti umur perusahaan, resiko industri dan kepemilikan institusional.

Daftar Pustaka

Ashari, N. Koh H,C. Tan S,L. Dan Wong W,H (1994). *"Factor Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore "*. Journal of Accounting and Business Research. Autumn. 291-304

Asih, Prihat. dan Gundono (2000). *"Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta"*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 3, No.1 (Januari)

Belkaoui, Achmed (2007). *Teori Akuntansi*. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat

Daniati, Ninna. dan Suhairi (2006). *"Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Arus Kas, Laba Kotor, dan Size PerusahaanTerhadap Expected Return Saham)"*. SNA IX (Agustus).

Kusnindar, Isnaini. (2007*). "Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003 - 2005"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta

Indonesian Capital Market Directory (2006). ECFIN. PT BEJ. Jakarta.

Indonesian Capital Market Directory (2007). ECFIN. PT BEJ. Jakarta.

Jin, Liauw She Dan Mas'ud Mavhfoedz (1998). *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta "*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 1, No.2 (Juli). 174-191

Masastahelan, Mustika. (2005*). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ (Periode 1999-2002)"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta

Mursalim, SE, Msi, Akt. (2005). *"Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris Pada Investor di BEJ"*. SNA VIII (September), 195-203.

Murtanto,SE, Akt, MSI (2004). *"Analisis Perataan Laba (income Smoothing) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia"* . SNA VII (Desember), 1177-1201.

Rachmawati, Andri. dan Hanung Triatmoko (2007). *"Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan"*. SNA X (Juli).

Riza, M Faisal (2005*). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Yang Terdaftar di BEJ"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta

Salno, Hanna Meilani (1998) *"Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia"*. Tesis S2. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Salno,H.N. dan Zaki Baridwan (2000). *"Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia"*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 3, No.1 (Januari). 17-34

Santoso, Singgih (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Siallagan, Hamonagan. dan Mas'ud Machfoed (2006). *"Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan"*. SNA IX (Agustus).

Suranta, Edy. dan Pratana Puspita Merdistusi (2004). *"Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problem Dan Kinerja Perusahaan"*. SNA VII (Desember), 341-358.

Suwito,Edy. dan Arleen Herawaty (2005). *"Analisis Pengaruh Karakterisitik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Birsa Efek Jakarta"*. SNA VIII.(September), 136-145.

Yusuf, Muhammad. dan Soraya (2004). *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia "*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 8, No.1 (Juni). 99-125

Wahana Komputer (2004). *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 11,5*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Infotek

Zuhroh (1997) *"Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia "*. Tesis S2. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

	P
40	In
41	P
42	P
43	P
44	P
45	P
46	P
47	P
48	P

Lampiran 1
Nama Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Davomas Abadi	DAVO
2	PT Delta Djakarta	DLTA
3	PT Fast Food Indonesia	FAST
4	PT Mayora Indah	MYRO
5	PT Multi Bintang Indonesian	MLBI
6	PT Tunas Baru Lampung	TBLA
7	PT Ultra Jaya Milk	ULTJ
8	PT HM Sampoerna	HMSP
9	PT Roda Vivatex	RDTX
10	PT Delta Dunia Petroindo	DOID
11	PT Indorama Syntetics	INDR
12	PT Pan Brothers Tex	PBRX
13	PT Ricky Putra Globalindo	RICY
14	PT Sepatu Bata	BATA
15	PT Colorpark Indonesia	CLPI
16	PT Lautan Luas	LTLS
17	PT Sorini Corporation	SOBI
18	PT Unggul Indah Cahaya	UNIC
19	PT Ekadharma International	EKAD
20	PT Argha Kanya Prima Industry	AKPI
21	PT Kageo Igar Jaya	IGAR
22	PT Trias Sentosa	TRST
23	PT Semen Gresik (Persero)	SMGR
24	PT Citra Tubindo	CTBN
25	PT Jaya Pari Steel	JPRS
26	PT Lionmesh Prima	LMSH
27	PT Lion Metal Works	LION
28	PT Tira Austenite	TIRA
29	PT Arwana Citramulia	ARNA
30	PT Surya Toto Indonesia	TOTO
31	PT Astra Graphia	ASGR
32	PT Astra International	ASII
33	PT Astra Otoparts	AUTO
34	PT Branta Mulia	BRAM
35	PT Gajah Tunggal	GJTL
36	PT Hexindo Adiperkasa	HEXA
37	PT Intraco Penta	INTA
38	PT Selamat Sempurna	SMSM
39	PT United Tractors	UNTR

LAMPIRAN

40	PT Brystol-Myers Squibb Indonesia	SQBI
41	PT Darya-Varia Laboratoria	DVLA
42	PT Kimia Farma (Persero)	KAEF
43	PT Merck	MERK
44	PT Pyridam Farma	PYFA
45	PT Tempo Scan Pacific	TSPC
46	PT Mandom Indonesia	TCID
47	PT Mustika Ratu	MRTA
48	PT Unilever Indonesia	UNVR

Lampiran 2

Perhitungan Indeks Eckel

No	Nama Perusahaan	ΔI			ΔS			CV ΔI	CV ΔS	Status Perusahaan
		2003/2004	2004/2005	2005/2006	2003/2004	2004/2005	2005/2006			
1	PT Davomas Abadi	6,942	-8,889	106,208	177,211	88,715	535,691	1.795	0.886	0
2	PT Delta Djakarta	1,045	17,697	-13,121	50,835	79,248	-35,996	8.233	1.914	0
3	PT Fast Food Indonesia	1,036	3,975	27,635	103,133	129,970	248,023	1.340	0.481	0
4	PT Mayora Indah	490	-39,377	47,846	274,234	328,057	265,329	14.622	0.117	0
5	PT Multi Bintang Indonesian	-2,909	-299	-13,433	148,059	141,702	38,388	-1.253	0.563	1
6	PT Tunas Baru Lampung	-9,978	-10,236	46,665	474,434	30,626	-26,637	3.718	1.720	0
7	PT Ultra Jaya Milk	-3,073	116	10,204	55,693	165,407	123,498	2.869	0.482	0
8	PT HM Sampoerna	785,008	391,214	1,147,424	6,971,569	1,013,344	10,885,045	0.488	0.790	1
9	PT Roda Vivatex	5,512	8,943	13,444	-1	-20,225	-17,688	0.428	-0.872	0
10	PT Delta Dunia Petroindo	702	2,532	-1,198	230,449	202,432	92,483	2.748	0.416	0
11	PT Indorama Syntetics	5,137	-25,608	-2,328	928,070	684,269	-366,629	-2.110	1.657	1
12	PT Pan Brothers Tex	1,912	2,567	-553	43,484	793,794	325,106	1.257	0.978	0
13	PT Ricky Putra Globalindo	23,698	10,151	765	14,622	91,142	104,412	0.999	0.692	0
14	PT Sepatu Bata	-622	-10,223	-4,925	33,120	-6,009	-6,286	-0.915	3.266	1
15	PT Colorpark Indonesia	1,943	1,379	-195	61,337	94,970	79,631	1.063	0.214	0
16	PT Lautan Luas	44,270	508	-22,748	447,143	460,942	246,731	4.634	0.311	0
17	PT Sorini Corporation	2,315	203	-7,798	84,606	135,430	95,466	-3.031	0.254	1
18	PT Unggul Indah Cahaya	101,048	-114,912	-37,571	657,550	168,368	-27,734	-6.382	1.327	1
19	PT Ekadharma International	-201	1,062	561	17,722	5,148	5,383	1.342	0.764	0
20	PT Argha Kanya Prima Industry	-406,500	4,635	3,306	102,165	102,200	112,769	-1.784	0.058	1
21	PT Kageo Igar Jaya	10,191	-12,520	-3,814	9,568	64,027	-27,655	-5.596	3.011	1
22	PT Trias Sentosa	-141,028	-12,537	9,513	109,700	177,585	126,378	-1.693	0.257	1
23	PT Semen Gresik (Persero)	136,407	492,856	293,749	617,617	1,464,650	1,195,642	0.581	0.396	0
24	PT Citra Tubindo	-591	59,741	137,698	54,591	528,156	1,266,714	1.057	0.991	0
25	PT Jaya Pari Steel	50,460	-28,401	-7,288	132,042	-2,270	-37,448	8.291	2.906	0

26	PT Lionmesh Prima	3,894	-1,398	-1,440	24,132	14,964	-24,859	8.715	5.488	0
27	PT Lion Metal Woeks	11,290	-4,530	1,619	23,117	17,728	14,430	2.855	0.238	0
28	PT Tira Austenite	8,635	-8,367	3,356	-106,150	54,454	28,714	7.204	-11.260	0
29	PT Arwana Citramulia	4,528	10,286	-7,165	23,708	92,241	35,670	3.488	0.724	0
30	PT Surya Toto Indonesia	-5,805	37,005	16,821	101,034	143,009	114,292	1.338	0.180	0
31	PT Astra Graphia	15,920	-1,267	19,498	25,928	73,195	73,577	0.975	0.476	0
32	PT Astra International	983,923	51,779	1,745,188	13,410,955	16,807,726	-6,223,500	-5.866	1.554	1
33	PT Astra Otoparts	16,760	55,869	3,031	773,076	928,417	-481,100	1.087	1.900	1
34	PT Branta Mulia	-31,556	77,075	-101,182	237,296	292,318	-264,161	-4.842	3.465	1
35	PT Gajah Tunggal	-392,981	-131,315	-228,434	1,078,073	-1,973,576	636,727	-0.527	-19.120	0
36	PT Hexindo Adiperkasa	48,904	6,353	-58,343	333,667	427,741	-27,581	-52.498	0.983	1
37	PT Intraco Penta	1,098	12,558	-10,932	229,894	84,766	-178,190	12.936	4.547	0
38	PT Selamat Sempurna	9,473	2,764	6,040	93,373	130,569	19,585	0.551	0.696	1
39	PT United Tractors	757,023	-48,904	-120,357	2,023,169	4,385,269	438,321	2.487	0.870	0
40	PT Brystol-Myers Squibb Indonesia	12,101	-31,304	34,124	24,102	-54,779	76,960	6.693	4.297	0
41	PT Darya-Varia Laboratoria	1,157	21,765	-19,067	36,450	113,641	36,232	15.888	0.719	0
42	PT Kimia Farma (Persero)	32,261	-24,928	-8,837	109,606	-109,557	373,282	-58.826	1.943	1
43	PT Merck	6,659	461	28,838	77,021	13,005	101,255	1.245	0.715	0
44	PT Pyridam Farma	813	-104	401	6,719	5,671	21,697	1.241	0.789	0
45	PT Tempo Scan Pacific	395	-26,268	-24,241	247,391	126,421	231,250	-0.889	0.326	1
46	PT Mandom Indonesia	20,639	10,373	7,253	163,456	104,152	46,866	0.549	0.556	1
47	PT Mustika Ratu	2,272	-4,641	586	14,100	-35,782	18,290	-6.065	-26.606	0
48	PT Unilever Indonesia	167,471	-23,697	281,110	861,197	1,007,313	1,343,106	1.088	0.231	0

Lampiran 3

Tabel Log Total Asset

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata2 Total Aktiva	Log Total Aktiva
		2003	2004	2005		
1	PT Davomas Abadi	894,073	1,577,951	1,746,892	1,406,305	6.14807962
2	PT Delta Djakarta	398,857	455,244	537,785	463,962	5.66648241
3	PT Fast Food Indonesia	280,571	321,984	377,905	326,820	5.51430863
4	PT Mayora Indah	1,284,779	1,280,645	1,459,969	1,341,798	6.12768703
5	PT Multi Bintang Indonesian	483,004	533,081	575,385	530,490	5.7246772
6	PT Tunas Baru Lampung	1,151,281	1,352,092	1,451,439	1,318,271	6.12000459
7	PT Ultra Jaya Milk	1,120,851	1,300,240	1,254,444	1,225,178	6.08819931
8	PT HM Sampoerna	10,197,768	11,699,265	11,934,600	11,277,211	7.05220171
9	PT Roda Vivatex	309,646	321,769	364,828	332,081	5.52124403
10	PT Delta Dunia Petroindo	40092	830454	924454	598,333	5.7769432
11	PT Indorama Syntetics	4530168	4937424	5503482	4,990,358	6.6981317
12	PT Pan Brothers Tex	112292	127475	390216	209,994	5.32220758
13	PT Ricky Putra Globalindo	263827	297377	417333	326,179	5.513456
14	PT Sepatu Bata	232268	260735	305779	266,261	5.42530702
15	PT Colorpark Indonesia	59004	82470	107688	83,054	4.91936055
16	PT Lautan Luas	1228714	1426798	1608866	1,421,459	6.15273444
17	PT Sorini Corporation	2530999	533875	596642	1,220,505	6.08653968
18	PT Unggul Indah Cahaya	2256579	2890880	2698410	2,615,290	6.4175198
19	PT Ekadharma International	60825	63486	74768	66,360	4.8219042
20	PT Argha Kanya Prima Industry	1355389	1425757	1463009	1,414,718	6.15066998
21	PT Kageo Igar Jaya	236244	283712	274804	264,920	5.42311475
22	PT Trias Sentosa	1698870	1911757	2104464	1,905,030	6.2799019
23	PT Semen Gresik (Persero)	6559495	6665831	7297859	6,841,062	6.83512351
24	PT Citra Tubindo	655324	650562	1064008	789,965	5.89760767
25	PT Jaya Pari Steel	130870	245437	204990	193,766	5.28727683
26	PT Lionmesh Prima	34163	42748	42145	39,685	4.59863003
27	PT Lion Metal Woeks	120626	146703	165030	144,120	5.15872325
28	PT Tira Austenite	284579	180602	180277	215,153	5.33274673
29	PT Arwana Citramulia	248100	295971	364794	302,955	5.48137812
30	PT Surya Toto Indonesia	554920	708561	847605	703,695	5.84738467
31	PT Astra Graphia	704664	571015	518804	598,161	5.77681809
32	PT Astra International	27404308	39145053	61166666	42,572,009	7.62912415
33	PT Astra Otoparts	1957303	2436481	3028465	2,474,083	6.39341427
34	PT Branta Mulia	1543441	1710352	1709355	1,654,383	6.21863597
35	PT Gajah Tunggal	12173255	6341117	7479373	8,664,582	6.9377476
36	PT Hexindo Adiperkasa	584512	636109	1069514	763,378	5.88273983

37	PT Intraco Penta	651566	780040	887644	773,083	5.88822631
38	PT Selamat Sempurna	632610	650930	663138	648,893	5.81217287
39	PT United Tractors	6056439	6769367	10633839	7,819,882	6.89320018
40	PT Brystol-Myers Squibb Indonesia	165424	193719	165022	174,722	5.24234676
41	PT Darya-Varia Laboratoria	375386	431174	550629	452,396	5.65551908
42	PT Kimia Farma (Persero)	1368145	1173438	1177603	1,239,729	6.09332664
43	PT Merck	200328	200466	218034	206,276	5.3144487
44	PT Pyridam Farma	68267	70430	76551	71,749	4.85581787
45	PT Tempo Scan Pacific	1943351	2141419	2345760	2,143,510	6.33112551
46	PT Mandom Indonesia	387601	472364	545695	468,553	5.67075903
47	PT Mustika Ratu	275180	294415	290646	286,747	5.45749888
48	PT Unilever Indonesia	3416276	3647098	3842351	3,635,242	6.56053329

Lampiran 4

Tabel Net Profit Margin

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata2 NPM
		2003	2004	2005	
1	PT Davomas Abadi	0.11	0.1	0.08	0.096667
2	PT Delta Djakarta	0.12	0.11	0.13	0.12
3	PT Fast Food Indonesia	0.05	0.04	0.04	0.043333
4	PT Mayora Indah	0.08	0.06	0.03	0.056667
5	PT Multi Bintang Indonesian	0.16	0.12	0.1	0.126667
6	PT Tunas Baru Lampung	0.04	0.01	0.01	0.02
7	PT Ultra Jaya Milk	0.02	0.01	0.01	0.013333
8	PT HM Sampoerna	0.1	0.11	0.1	0.103333
9	PT Roda Vivatex	0.04	0.07	0.13	0.08
10	PT Delta Dunia Petroindo	0.24	0.29	0.67	0.4
11	PT Indorama Syntetics	0.04	0.04	0.04	0.04
12	PT Pan Brothers Tex	0.02	0.03	0.01	0.02
13	PT Ricky Putra Globalindo	0.02	0.12	0.12	0.086667
14	PT Sepatu Bata	0.09	0.08	0.06	0.076667
15	PT Colorpark Indonesia	0.08	0.06	0.04	0.06
16	PT Lautan Luas	0.01	0.03	0.02	0.02
17	PT Sorini Corporation	0.07	0.06	0.05	0.06
18	PT Unggul Indah Cahaya	0.03	0.06	0.02	0.036667
19	PT Ekadharma International	0.05	0.05	0.05	0.05
20	PT Argha Kanya Prima Industry	0.49	0.01	0.01	0.17
21	PT Kageo Igar Jaya	0.04	0.07	0.03	0.046667
22	PT Trias Sentosa	0.21	0.03	0.02	0.086667
23	PT Semen Gresik (Persero)	0.07	0.08	0.13	0.093333
24	PT Citra Tubindo	0.02	0.02	0.06	0.033333
25	PT Jaya Pari Steel	0.05	0.16	0.09	0.1
26	PT Lionmesh Prima	0.02	0.06	0.04	0.04
27	PT Lion Metal Woeks	0.14	0.21	0.15	0.166667
28	PT Tira Austenite	0.01	0.01	0.02	0.013333
29	PT Arwana Citramulia	0.11	0.12	0.11	0.113333
30	PT Surya Toto Indonesia	0.07	0.05	0.09	0.07
31	PT Astra Graphia	0.05	0.08	0.07	0.066667
32	PT Astra International	0.14	0.12	0.09	0.116667
33	PT Astra Otoparts	0.07	0.08	0.07	0.073333
34	PT Branta Mulia	0.06	0.03	0.07	0.053333
35	PT Gajah Tunggal	0.15	0.07	0.07	0.096667
36	PT Hexindo Adiperkasa	0.06	0.09	0.07	0.073333
37	PT Intraco Penta	0.01	0.01	0.02	0.013333
38	PT Selamat Sempurna	0.08	0.08	0.08	0.08

39	PT United Tractors	0.05	0.12	0.08	0.083333
40	PT Brystol-Myers Squibb Indonesia	0.14	0.18	0.05	0.123333
41	PT Darya-Varia Laboratoria	0.12	0.12	0.13	0.123333
42	PT Kimia Farma (Persero)	0.03	0.04	0.03	0.033333
43	PT Merck	0.17	0.15	0.15	0.156667
44	PT Pyridam Farma	0.02	0.04	0.03	0.03
45	PT Tempo Scan Pacific	0.15	0.14	0.12	0.136667
46	PT Mandom Indonesia	0.1	0.1	0.1	0.1
47	PT Mustika Ratu	0.05	0.05	0.04	0.046667
48	PT Unilever Indonesia	0.16	0.16	0.14	0.153333

Lampiran 5

Tabel Operating Profit Margin

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata2
		2003	2004	2005	OPM
1	PT Davomas Abadi	0.13	0.17	0.14	0.146667
2	PT Delta Djakarta	0.17	0.16	0.17	0.166667
3	PT Fast Food Indonesia	0.05	0.05	0.05	0.05
4	PT Mayora Indah	0.14	0.09	0.05	0.093333
5	PT Multi Bintang Indonesian	0.18	0.14	0.14	0.153333
6	PT Tunas Baru Lampung	0.1	0.11	0.1	0.103333
7	PT Ultra Jaya Milk	0.17	0.16	0.09	0.14
8	PT HM Sampoerna	0.16	0.18	0.16	0.166667
9	PT Roda Vivatex	0.02	0.08	0.12	0.073333
10	PT Delta Dunia Petroindo	0.46	2.97	4.58	2.67
11	PT Indorama Syntetics	0.03	0.03	0.02	0.026667
12	PT Pan Brothers Tex	0.03	0.02	0.02	0.023333
13	PT Ricky Putra Globalindo	0.27	11.78	17.89	9.98
14	PT Sepatu Bata	0.14	0.14	0.1	0.126667
15	PT Colorpark Indonesia	0.08	0.05	0.05	0.06
16	PT Lautan Luas	0.04	0.08	0.07	0.063333
17	PT Sorini Corporation	0.04	0.13	0.09	0.086667
18	PT Unggul Indah Cahaya	0.07	0.08	0.06	0.07
19	PT Ekadharma International	0.05	0.07	0.03	0.05
20	PT Argha Kanya Prima Industry	0.11	0.09	0.07	0.09
21	PT Kageo Igar Jaya	0.14	0.1	0.06	0.1
22	PT Trias Sentosa	0.15	0.08	0.07	0.1
23	PT Semen Gresik (Persero)	0.17	0.16	0.2	0.176667
24	PT Citra Tubindo	0.11	0	0.07	0.06
25	PT Jaya Pari Steel	0.09	0.18	0.13	0.133333
26	PT Lionmesh Prima	0.03	0.1	0.07	0.066667
27	PT Lion Metal Woeks	0.19	0.26	0.19	0.213333
28	PT Tira Austenite	0.09	0.01	0.09	0.063333
29	PT Arwana Citramulia	0.21	0.24	0.22	0.223333
30	PT Surya Toto Indonesia	0.14	0.15	0.12	0.136667
31	PT Astra Graphia	0.11	0.12	0.1	0.11
32	PT Astra International	0.11	0.11	0.1	0.106667
33	PT Astra Otoparts	0.19	0.19	0.19	0.19
34	PT Branta Mulia	0.07	0.1	0.13	0.1
35	PT Gajah Tunggal	0.05	0.1	0.08	0.076667
36	PT Hexindo Adiperkasa	0.08	0.13	0.1	0.103333
37	PT Intraco Penta	0.03	0.06	0.09	0.06
38	PT Selamat Sempurna	0.14	0.14	0.14	0.14

39	PT United Tractors	0.09	0.13	0.13	0.116667
40	PT Brystol-Myers Squibb Indonesia	0.25	0.3	0.11	0.22
41	PT Darya-Varia Laboratoria	0.21	0.19	0.14	0.18
42	PT Kimia Farma (Persero)	0.05	0.06	0.05	0.053333
43	PT Merck	0.23	0.22	0.21	0.22
44	PT Pyridam Farma	0.07	0.07	0.07	0.07
45	PT Tempo Scan Pacific	0.18	0.16	0.14	0.16
46	PT Mandom Indonesia	0.14	0.16	0.14	0.146667
47	PT Mustika Ratu	0.12	0.09	0.06	0.09
48	PT Unilever Indonesia	0.22	0.23	0.2	0.216667

Lampiran 6

Tabel Leverage

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata2 Leverage
		2003	2004	2005	
1	PT Davomas Abadi	0.34	0.56	0.55	0.483333
2	PT Delta Djakarta	0.2	0.22	0.24	0.22
3	PT Fast Food Indonesia	0.41	0.39	0.4	0.4
4	PT Mayora Indah	0.37	0.31	0.38	0.353333
5	PT Multi Bintang Indonesian	0.44	0.54	0.6	0.526667
6	PT Tunas Baru Lampung	0.56	0.62	0.65	0.61
7	PT Ultra Jaya Milk	0.5	0.38	0.35	0.41
8	PT HM Sampoerna	0.41	0.56	0.6	0.523333
9	PT Roda Vivatex	0.16	0.18	0.19	0.176667
10	PT Delta Dunia Petroindo	0.32	0.65	0.62	0.53
11	PT Indorama Syntetics	0.57	0.56	0.58	0.57
12	PT Pan Brothers Tex	0.34	0.38	0.72	0.48
13	PT Ricky Putra Globalindo	0.93	0.26	0.39	0.526667
14	PT Sepatu Bata	0.32	0.35	0.42	0.363333
15	PT Colorpark Indonesia	0.2	0.36	0.46	0.34
16	PT Lautan Luas	0.63	0.63	0.65	0.636667
17	PT Sorini Corporation	0.38	0.36	0.38	0.373333
18	PT Unggul Indah Cahaya	0.61	0.61	0.54	0.586667
19	PT Ekadharma International	0.18	0.18	0.25	0.203333
20	PT Argha Kanya Prima Industry	0.57	0.57	0.56	0.566667
21	PT Kageo Igar Jaya	0.32	0.32	0.26	0.3
22	PT Trias Sentosa	0.44	0.5	0.54	0.493333
23	PT Semen Gresik (Persero)	0.48	0.44	0.38	0.433333
24	PT Citra Tubindo	0.23	0.16	0.41	0.266667
25	PT Jaya Pari Steel	0.48	0.47	0.2	0.383333
26	PT Lionmesh Prima	0.64	0.59	0.5	0.576667
27	PT Lion Metal Works	0.16	0.18	0.19	0.176667
28	PT Tira Austenite	0.58	0.58	0.56	0.573333
29	PT Arwana Citramulia	0.48	0.5	0.52	0.5
30	PT Surya Toto Indonesia	0.77	0.8	0.75	0.773333
31	PT Astra Graphia	0.53	0.42	0.45	0.466667
32	PT Astra International	0.51	0.5	0.6	0.536667
33	PT Astra Otoparts	0.32	0.36	0.38	0.353333
34	PT Branta Mulia	0.5	0.49	0.42	0.47
35	PT Gajah Tunggal	0.9	0.73	0.73	0.786667
36	PT Hexindo Adiperkasa	0.65	0.55	0.68	0.626667
37	PT Intraco Penta	0.8	0.83	0.64	0.756667
38	PT Selamat Sempurna	0.34	0.38	0.34	0.353333
39	PT United Tractors	0.74	0.54	0.61	0.63

40	PT Brystol-Myers Squibb Indonesia	0.32	0.35	0.39	0.353333
41	PT Darya-Varia Laboratoria	0.28	0.26	0.29	0.276667
42	PT Kimia Farma (Persero)	0.45	0.31	0.28	0.346667
43	PT Merck	0.2	0.23	0.17	0.2
44	PT Pyridam Farma	0.11	0.12	0.17	0.133333
45	PT Tempo Scan Pacific	0.16	0.18	0.2	0.18
46	PT Mandom Indonesia	0.12	0.1	0.16	0.126667
47	PT Mustika Ratu	0.16	0.16	0.12	0.146667
48	PT Unilever Indonesia	0.38	0.38	0.43	0.396667

Lampiran 7

Tabel Nilai Perusahaan (PBV)

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata2 PBV
		2003	2004	2005	
1	PT Davomas Abadi	4.31	1.8	0.64	2.25
2	PT Delta Djakarta	0.43	0.65	1.42	0.833333
3	PT Fast Food Indonesia	2.49	2.4	2.35	2.413333
4	PT Mayora Indah	0.83	1.06	0.7	0.863333
5	PT Multi Bintang Indonesian	2.51	3.59	4.62	3.573333
6	PT Tunas Baru Lampung	0.51	0.73	0.63	0.623333
7	PT Ultra Jaya Milk	1.55	1.52	1.1	1.39
8	PT HM Sampoerna	3.49	6	8.53	6.006667
9	PT Roda Vivatex	0.93	0.81	0.76	0.833333
10	PT Delta Dunia Petroindo	0.9	1.15	1.63	1.226667
11	PT Indorama Syntetics	0.18	0.19	0.13	0.166667
12	PT Pan Brothers Tex	2.01	1.98	1.52	1.836667
13	PT Ricky Putra Globalindo	2.38	1.05	0.65	1.36
14	PT Sepatu Bata	1.16	1.07	1.07	1.1
15	PT Colorpark Indonesia	3.1	2.78	2.12	2.666667
16	PT Lautan Luas	0.56	0.64	0.75	0.65
17	PT Sorini Agro Asia Corporindo	0.48	0.62	0.6	0.566667
18	PT Unggul Indah Cahaya	1.37	0.88	0.93	1.06
19	PT Ekadharma International	0.85	1.05	1.39	1.096667
20	PT Argha Kanya Prima Industry	0.87	0.54	0.6	0.67
21	PT Kageo Igar Jaya	1.03	0.67	0.65	0.783333
22	PT Trias Sentosa	0.82	0.6	0.44	0.62
23	PT Semen Gresik (Persero)	1.4	3.01	2.36	2.256667
24	PT Citra Tubindo	1.28	1.17	1.09	1.18
25	PT Jaya Pari Steel	0.88	1.04	0.73	0.883333
26	PT Lionmesh Prima	0.43	0.84	0.86	0.71
27	PT Lion Metal Works	0.44	0.73	0.77	0.646667
28	PT Tira Austenite	0.99	1.41	1.19	1.196667
29	PT Arwana Citramulia	2.09	1.83	1.52	1.813333
30	PT Surya Toto Indonesia	1.78	2.05	1.38	1.736667
31	PT Astra Graphia	1.34	1.3	1.4	1.346667
32	PT Astra International	1.86	2.55	2.02	2.143333
33	PT Astra Otoparts	0.98	1.06	1.32	1.12
34	PT Branta Mulia	0.67	0.51	0.51	0.563333
35	PT Gajah Tunggal	1.31	1.22	0.87	1.133333
36	PT Hexindo Adiperkasa	0.75	9.12	2.34	4.07
37	PT Intraco Penta	0.41	0.67	0.32	0.466667
38	PT Selamat Sempurna	0.96	1.1	1.07	1.043333
39	PT United Tractors	1.32	2.09	2.55	1.986667

40	PT Brystol-Myers Squibb Indonesia	0.1	2.86	1.06	1.34
41	PT Darya-Varia Laboratoria	1.61	1.23	1.08	1.306667
42	PT Kimia Farma (Persero)	1.55	1.4	0.95	1.3
43	PT Merck	2.25	3.32	3.02	2.863333
44	PT Pyridam Farma	0.71	0.52	0.38	0.536667
45	PT Tempo Scan Pacific	1.7	2.03	1.42	1.716667
46	PT Mandom Indonesia	1.08	1.57	1.39	1.346667
47	PT Mustika Ratu	0.8	0.71	0.45	0.653333
48	PT Unilever Indonesia	13.2	11.15	15.01	13.12

Lampiran 8

Hasil Olahan Data Software SPSS 11.5

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	48	4.5986	7.6291	5.875063	.6257903
NPM	48	.0133	.4000	.083403	.0630865
OPM	48	.0233	9.9800	.374444	1.4641228
LEV	48	.1267	.7867	.427014	.1721856
NP	48	.1667	13.1200	1.688958	1.9832625
MNGR	48	.0000	25.2626	1.578033	5.4092012
Valid N (listwise)	48				

Cl

Buk
Per
rcentage
odel.

Va

S
-.601

Variables r

SIZE
NPM
OPM
LEV
NP
MNGR
stics

Enter

Constant
-8.140
-10.420
-10.748
-10.791
-10.783
-10.625
-10.300
-10.420
-10.421
-10.421

Lampiran 9
Regresi Logistik

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases(a)		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	48	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	48	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		48	100.0

a If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Bukan perata	0
Perata	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History(a,b,c)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients: Constant
Step 0	1	62.402	-.583
	2	62.399	-.601
	3	62.399	-.601

a Constant is included in the model.
b Initial -2 Log Likelihood: 62.399
c Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table(a,b)

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			Bukan perata	Perata	
Step 0	STATUS	Bukan perata	31	0	100.0
		Perata	17	0	.0
	Overall Percentage				64.6

a Constant is included in the model.
b The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.601	.302	3.963	1	.047	.548

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	SIZE	6.960	1	.008
		NPM	.000	1	.983
		OPM	.858	1	.354
		LEV	.004	1	.947
		NP	.018	1	.895
		MNGR	.148	1	.700
	Overall Statistics		9.358	6	.154

Block 1: Method = Enter

Iteration History(a,b,c,d)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	SIZE	NPM	OPM	LEV	NP	MNGR
Step 1	1	52.713	-8.140	1.485	-.367	-.100	-2.055	-.127	-.006
	2	51.825	-10.420	1.904	.534	-.240	-2.752	-.161	-.008
	3	51.470	-10.748	1.948	2.103	-.569	-2.763	-.172	-.008
	4	50.907	-10.791	1.906	6.509	-1.638	-2.475	-.194	-.006
	5	50.676	-10.783	1.904	7.862	-2.566	-2.455	-.194	-.005
	6	50.336	-10.625	1.906	9.263	-4.749	-2.569	-.180	-.002
	7	49.943	-10.300	1.929	13.135	-10.706	-2.895	-.144	.006
	8	49.940	-10.420	1.954	13.513	-11.121	-2.934	-.144	.007
	9	49.940	-10.421	1.954	13.516	-11.126	-2.934	-.144	.007
	10	49.940	-10.421	1.954	13.516	-11.126	-2.934	-.144	.007

a Method: Enter

b Constant is included in the model.
c Initial -2 Log Likelihood: 62.399
d Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.459	6	.052
	Block	12.459	6	.052
	Model	12.459	6	.052

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.940	.229	.314

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.746	8	.217

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = Bukan perata		STATUS = Perata		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	5	4.800	0	.200	5
	2	5	4.361	0	.639	5
	3	3	4.090	2	.910	5
	4	3	3.915	2	1.085	5
	5	5	3.653	0	1.347	5
	6	4	3.203	1	1.797	5
	7	1	2.632	4	2.368	5
	8	2	2.309	3	2.691	5
	9	3	1.536	2	3.464	5
	10	0	.501	3	2.499	3

Classification Table(a)

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			Bukan perata	Perata	
Step 1	STATUS	Bukan perata	27	4	87.1
		Perata	9	8	47.1
	Overall Percentage				72.9

a The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	SIZE	1.954	.786	6.178	1	.013	7.057
	NPM	13.516	12.548	1.160	1	.281	741529.392
	OPM	-11.126	10.444	1.135	1	.287	.000
	LEV	-2.934	2.596	1.278	1	.258	.053
	NP	-.144	.191	.569	1	.451	.866
	MNGR	.007	.068	.010	1	.922	1.007
	Constant	-10.421	4.166	6.256	1	.012	.000

a Variable(s) entered on step 1: SIZE, NPM, OPM, LEV, NP, MNGR.

Correlation Matrix

		Constant	SIZE	NPM	OPM	LEV	NP	MNGR
Step 1	Constant	1.000	-.942	-.051	-.032	.289	.221	-.166
	SIZE	-.942	1.000	-.003	-.115	-.545	-.170	.133
	NPM	-.051	-.003	1.000	-.667	.081	-.106	.156
	OPM	-.032	-.115	-.667	1.000	.187	-.237	-.208
	LEV	.289	-.545	.081	.187	1.000	-.067	.032
	NP	.221	-.170	-.106	-.237	-.067	1.000	.095
	MNGR	-.166	.133	.156	-.208	.032	.095	1.000

Step number: 1

Observed Groups and Predicted Probabilities

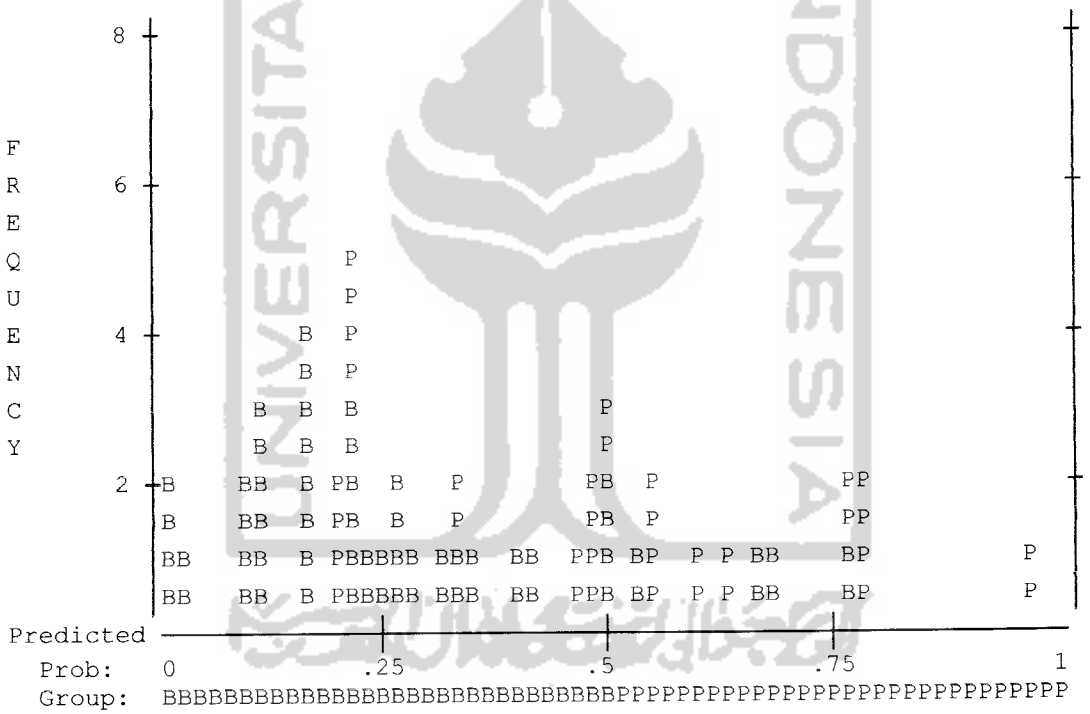

Predicted Probability is of Membership for Perata
The Cut Value is .50
Symbols: B - Bukan perata
P - Perata
Each Symbol Represents .5 Cases.

Lampiran 10
Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SIZE	NPM	OPM	LEV	NP	MNGR
N		48	48	48	48	48	48
Normal Parameters(a,b)	Mean	5.875063	.083403	.374444	.427014	1.688958	1.578033
	Std. Deviation	.6257903	.0630865	1.4641228	.1721856	1.9832625	5.4092012
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.133	.499	.073	.248	.456
	Positive	.079	.126	.499	.073	.247	.456
	Negative	-.052	-.133	-.405	-.070	-.248	-.385
Kolmogorov-Smirnov Z		.545	.924	3.460	.505	1.718	3.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.928	.361	.000	.961	.005	.000

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Lampiran 11
T-Test

T-Test

Group Statistics

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SIZE	Bukan perata	31	5.700440	.5951082	.1068846
	Perata	17	6.193492	.5652536	.1370941
NPM	Bukan perata	31	.083548	.0738062	.0132560
	Perata	17	.083137	.0384323	.0093212
LEV	Bukan perata	31	.425806	.1878848	.0337451
	Perata	17	.429216	.1445468	.0350578

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SIZE	Equal variances assumed	.286	.596	-2.793	46	.008	-.493052	.1765203	-.8483688	-.1377350
	Equal variances not assumed			-2.836	34.554	.008	-.493052	.1738365	-.8461217	-.1399821
NPM	Equal variances assumed	1.571	.216	.021	46	.983	.000411	.0192451	-.0383272	.0391494
	Equal variances not assumed			.025	45.942	.980	.000411	.0162051	-.0322092	.0330315
LEV	Equal variances assumed	1.202	.279	-.065	46	.949	-.003409	.0525245	-.1091356	.1023172
	Equal variances not assumed			-.070	40.734	.944	-.003409	.0486598	-.1016992	.0948808

Lampiran 12
Mann-Whitney Test

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

	STATUS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
OPM	Bukan perata	31	24.81	769.00
	Perata	17	23.94	407.00
	Total	48		
NP	Bukan perata	31	25.40	787.50
	Perata	17	22.85	388.50
	Total	48		
MNGR	Bukan perata	31	25.68	796.00
	Perata	17	22.35	380.00
	Total	48		

Test Statistics(a)

	OPM	NP	MNGR
Mann-Whitney U	254.000	235.500	227.000
Wilcoxon W	407.000	388.500	380.000
Z	-.205	-.604	-1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	.838	.546	.315

a Grouping Variable: STATUS